

**TARI ADANG MABUOK LUKAH PADA MASYARAKAT
DESA TANJUNG KECAMATAN KOTO KAMPAR HULU
KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Pendidikan Strata Satu (S1)
Program Studi Pendidikan Sendratasik



OLEH :

TETI HERLIANI RUSDI

NPM: 136711554

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2019**

PERNYATAAN

Saya mengakui bahwa skripsi/karya ilmiah ini merupakan hasil kerja saya sendiri, kecuali kutipan (baik langsung maupun tidak langsung) saya ambil dari berbagai sumber dan disebutkan sumbernya. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi/ karya ilmiah ini.



Pekanbaru, 08 April 2019

Penulis

TETI HERLIANI RUSDI
NPM: 136711554

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL:

**TARI ADANG MABUOK LUKAH PADA MASYARAKAT DESA TANJUNG
KECAMATAN KOTO KAMPAR HULU KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU**

Dipersiapkan oleh:

Nama : Teti Herliani Rusdi
NPM : 136711554
Program Studi : Pendidikan Sndratasik

Pembimbing Utama

Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd.
NIDN: 0114096701

Pembimbing Pendamping

Evadila, S.Sn., M.Sn.
NIDN: 1024067801

Mengetahui

Ketua program Studi

Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd.
NIDN: 0114096701

Skrripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan
pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universias Islam Riau

Pekanbaru, 06 April 2019
Wakil Dekan I Bidang Akademik

Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M. Si.
NIDN: 0007107005

SKRIPSI

TARI ADANG MABUOK LUKAH PADA MASYARAKAT DESA TANJUNG KECAMATAN KOTO KAMPAR HULU KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Teti Herliani Rusdi
NPM : 136711554
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji

Pada tanggal 06 April 2019

Susunan Tim Penguji

Pembimbing Utama

Anggota Tim


Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd.
NIDN: 0114096701


Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn.
NIDN: 1001068101

Pembimbing Pendamping

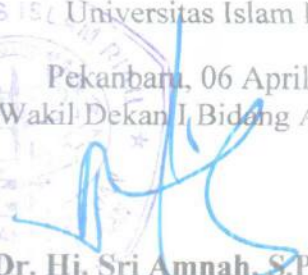

Evadila, S.Sn., M.Sn.
NIDN: 1024067801


Idawati, S.Pd., M.A.
NIDN: 1026097301


Nike Suryani, S.Sn., M.Sn.
NIDN: 1025028701

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan
pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

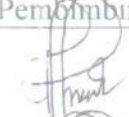
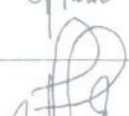
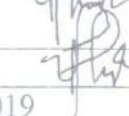
Pekanbaru, 06 April 2019
Wakil Dekan I Bidang Akademik


Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M. Si.
NIDN: 0007107005

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap

Nama : Teti Herliani Rusdi
 NPM : 136711554
 Program Studi : Sendratasik/Tari
 Jenjang : S.1 (Stata Satu)
 Pembimbing Utama : Dr. Nurmawati, S. Kar., M. Pd
 Judul Skripsi : Tari adang Mabuok Lukah pada Masyarakat Desa Tanjung Kecamatan Koto
 Kampar Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau

No	Tanggal	Berita Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	26-10-2018	BAB I - Perbaiki kata pengantar, Daftar isi latar belakang masalah, penulisan	
2.	27-10-2018	BAB II - Perbaikan konsep dan teori sesuai dengan permasalahan, perbaikan kajian relevan	
3.	29-10-2018	BAB III - Perbaikan populasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data	
4.	21-11-2018	Ujian proposal	
5.	15-03-2019	BAB IV - Perbaikan temuan khusus dan umum	
6.	25-03-2019	BAB IV - Perbaikan temuan khusus - Perbaikan daftar wawancara, dan penulisan	
7.	26-03-2019	BAB IV - Perbaikan temuan khusus wawancara serta penulisan	
8.	27-03-2019	BAB - Perbaikan kesimpulan dan penulisan serta dokumentasi	
9.	27-03-2019	ACC	

Pekanbaru, 28 Maret 2019
 Wakil Dekan Bidang Akademis


Dr. Hj. Sri Amnah, S. Pd., M. Si
 NIP. 19701007 1998 03 2 022
 NIDN: 0007107005

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap

Nama : Teti Herliani Rusdi
 NPM : 136711554
 Program Studi : Sendratasik/Tari
 Jenjang : S.1 (Stata Satu)
 Pembimbing Kedua : Evadila, S. Sn., S. Sn
 Judul Skripsi : Tari adang Mabuok Lukah pada Masyarakat Desa tanjung kecamatan koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau

No	Tanggal	Berita Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	25-10-2018	BAB I - Perbaiki latar belakang masalah, teori dan metode penelitian	
2.	01-11-2018	BAB II - Perbaikan konsep dan teori sesuai dengan permasalahan, perbaikan kajian relevan	
3.	11-11-2018	BAB III - Perbaikan populasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data	
4.	21-11-2018	Ujian proposal	
5.	08-03-2018	BAB IV - Perbaikan temuan umum dan temuan khusus	
6.	15-03-2019	BAB IV - Perbaikan temuan umum dan khusus - Perbaikan daftar wawancara, dan penulisan	
7.	20-03-2019	BAB IV - Perbaikan temuan khusus dan wawancara serta penulisan	
8.	23-03-2019	BAB V - Perbaikan kesimpulan, daftar pustaka, penulisan serta dokumentasi	
9.	27-03-2019	- ACC	

Pekanbaru, 28 Maret 2019

Wakil Dekan Bidang Akademis

Dr. Hj. Sri Amnah, S. Pd., M. Si

NIP. 19701007 1998 03 2 022

NIDN: 0007107005



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيُّوْنِيَّةُ

Alamat: Jalan Kahrudin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: edufac.fkip@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

Pekanbaru, 10 Desember 2018

Nomor : 2630 /E-UIR/27-FKIP/2018

Hal : *Izin Riset*

Kepada Yth. Bapak Kepala Dinas Penanaman Modal
dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) Provinsi Riau
Di
Pekanbaru

Assalamu' alaikumWr, Wbr.

Bersama ini datang menghadap Bapak/Ibu mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Islam Riau:

Nama : **TETI HERLIANI RUSDI**
Nomor Pokok Mhs : 13 671 1554
Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)

Untuk meminta izin melakukan penelitian dengan judul **"Tari Tradisi Lukah" Adang
Mabuok Lukah" Dalam Kehidupan Masyarakat Desa Tanjung Kecamatan Koto
Kampar Hulu Provinsi Riau."**

Untuk kepentingan itu, kami berharap agar Bapak/Ibu berkenan memberikan
Rekomendasi izin kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Atas perhatian Bapak/Ibu kami mengucapkan terima kasih.

Wassalam,
Dekan,

Drs. Alzaber, M.Si.

NIP : 19591204 198910 1001

No. Sertifikasi Pendd. 11110100600810

NIDN.0004125903

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FKIP UNIVERSITAS ISLAM RIAU

NOMOR : 2070 /FKIP-UIR/Kpts/2018

Tentang : Penunjukan Pembimbing I Dan Pembimbing II Penulisan Skripsi Mahasiswa FKIP
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang : 1. Bahwa untuk membantu mahasiswa dalam penyusunan skripsi, maka perlu ditunjuk Pembimbing I dan II yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap mahasiswa tersebut.
2. Bahwa saudara-saudara yang namanya tersebut tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk membimbing skripsi mahasiswa, maka untuk itu perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
4. Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional :
a. Nomor 339/U/1994 Tentang Ketentuan Pokok Penyelenggaraan Perguruan Tinggi
b. Nomor 224/U/1999 Tentang Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi.
c. Nomor 233/U/2000 Tentang Pedoman Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa.
d. Nomor 124/U/2001 Tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Program Studi Perguruan Tinggi.
e. Nomor 045/U/2002 Tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi.
5. Surat Keputusan Pimpinan YLPI Riau Nomor 66/Kep/YLPI-II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau
6. Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor. 112/UIR/Kpts/2016 Tentang Pengangkatan Dekan FKIP Universitas Islam Riau Tanggal 31 Maret 2016

MEMUTUSKAN

Ditetapkan : 1. Menunjuk nama-nama tersebut dibawah ini sebagai Pembimbing skripsi

Nama		Pangkat/Golongan	Pembimbing
Dr. Nurmalinda, S.Kar.,M.Pd		Penata/IIIc Lektor	Pembimbing Utama
Evadila, S.Sn.,M.Sn		Penata Muda Tk. I/IIIb Asisten Ahli	Pembimbing Pendamping

Nama Mahasiswa	:	TETI HERLIANI RUSDI
NIM	:	13 671 1554
Program Study	:	Pendidikan Sendratasik
Judul Skripsi	:	"Tari Tradisi Lukah" Adang Mabuok Lukah" Dalam Kehidupan Masyarakat Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Provinsi Riau."

2. Tugas-tugas Pembimbing berpedoman kepada ketentuan yang berlaku.
 3. Dalam melaksanakan bimbingan, pembimbing supaya memperhatikan usul dan saran seminar proposal
 4. Kepada Saudara yang namanya tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku diUniversitas Islam Riau.
 5. Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak surat keputusan ini diterbitkan, dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.
- Kutipan** : Disampaikan pada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Ditetapkan : di Pekanbaru
Tanggal : 10 Desember 2018
Dekan

Drs. Alzaber, M.Si
NIP.19591204 198610 1001
Sertifikasi.11110100600810

Tembusan disampaikan kepada :
1. Yth.Rektor UIR Pekanbaru
2. Yth.Kepala Biro Keuangan UIR Pekanbaru
3. Yth.Ketua Program Study **Pendidikan Sendratasik** FKIP UIR Pekanbaru
4. Pertiinggal..



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Form 1

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI, DRAMA, TARI DAN MUSIK

Alamat: Jln. Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru – Provinsi Riau, Kode Pos: 28284

Nomor : Registrasi Pendaftaran Proposal/Skripsi di Prodi

427/671/2017/20-10-2017

Perihal : Penunjukan Dosen Pembimbing Utama/Pembimbing Pendamping Proposal/Skripsi Mahasiswa

Kepada Yth.
Wakil Dekan Bidang Akademik
FKIP Universitas Islam Riau
Di Pekanbaru

Assallammualaikum ww. wb.

Dengan Hormat, bersama ini kami usulkan permohonan penunjukan Dosen Pembimbing Utama dan Dosen Pembimbing Pendamping atas nama:

Nama Mahasiswa	: TETI HERLIANI RUSDI
NPM	: 136711554
Judul Proposal Penelitian (Tentatif)	ANALISIS TARI KREASI "SUDUK" DI SAMPUNG LEBI DESA TANJUNG KOTO BAMPAR HULU, KABUPATEN KAMPAR TARI TRADISI "MABUK LUKAH" DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT DESA TANJUNG KOTAMBARU KOTOKAMPAR HULU

Kami mengusulkan calon Dosen Pembimbing Utama dan Dosen Pembimbing Pendamping atas nama Mahasiswa tersebut adalah:

Alternatif Pilihan 1	Dosen Pembimbing Utama	Dr. Nurmalinda, S.Kar. M.Pd.
	Dosen Pembimbing Pendamping	Eva Sila, S.Sn. M.Sn.
Alternatif Pilihan 2	Dosen Pembimbing Utama	
	Dosen Pembimbing Pendamping	
Alternatif Revisi (hanya diisi oleh Wadek Akademik)	Dosen Pembimbing Utama	
	Dosen Pembimbing Pendamping	

Demikianlah permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenanan diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 18 Oktober 2017.

Wassalam

Ketua Program Studi

Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd.

NPK. 97 0702 236

Penata/IIIc/Lektor

NIDN. 1014096701



PEMERINTAH KABUPATEN KAMPAR
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

JALAN TUANKU TAMBUSAI TELP. (0762) 20146

BANGKINANGKOTA

Kode Pos : 28412

REKOMENDASI

Nomor : 070/KKBP/2019/177

Tentang

**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kampar setelah membaca Surat Kepala Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Provinsi Riau Nomor : 503/DPMP/PTSP/2019/IZIN RISET/16396 tanggal 11 Desember 2018 dengan ini memberi Rekomendasi / Izin Penelitian kepada :

1. Nama : **TETI HERLIANI RUSDI**
2. NIM : 136711554
3. Universitas : UNIVERSITAS ISLAM RIAU
4. Program Studi : PENDIDIKAN SENDRATASIK
5. Jenjang : S1
6. Alamat : PEKANBARU
7. Judul Penelitian : **TARI "ADANG MABUOK LUKAH" PADA KEHIDUPAN MASYARAKAT DESA TANJUNG KECAMATAN KOTO KAMPAR HULU**
8. Lokasi : DESA TANJUNG KECAMATAN KOTO KAMPAR HULU KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak melakukan Penelitian yang menyimpang dari ketentuan dalam proposal yang telah ditetapkan atau yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan riset/prariset dan pengumpulan data ini.
2. Pelaksanaan kegiatan penelitian/pengumpulan data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dikeluarkan.

Demikian rekomendasi ini diberikan, agar digunakan sebagaimana mestinya dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu kelancaran kegiatan Riset ini dan terima kasih.

Dikeluarkan di Bangkinang
pada tanggal 25 Februari 2019

a.n. **KEPALA KANTOR KESBANGPOL**
Kasi Kesatuan Bangsa


ONNITA, SE
NIP. 19701208 199201 1 001

Rekomendasi ini disampaikan Kepada Yth;

1. Camat Koto Kampar Hulu Di Tanjung
2. Kepala Desa Tanjung Di Kecamatan Koto Kampar Hulu
3. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau di Pekanbaru.
4. Yang Bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN KAMPAR
KECAMATAN KOTO KAMPAR HULU
JL.RAYA TANJUNG NO. 21 DESA TANJUNG
TANJUNG

Kode Pos : 28453

REKOMENDASI

Nomor :070/UM-KTKH/2019/ 06

Tentang
PELAKSANAAN KEGIATAN RISET / PRA RISET
DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

Camat Koto Kampar Hulu, setelah membaca Rekomendasi dari Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kampar Nomor :070/KKBP/2019/177, tanggal 25 Februari 2019 dengan ini memberikan Rekomendasi / Izin riset kepada :

- | | | |
|---|----------------------------|---|
| 1 | Nama | : TETI HERLIANI RUSDI |
| 2 | NIM | : 136711554 |
| 3 | Fakultas | : Universitas Islam Riau |
| 4 | Jurusan /
Program Studi | : PENDIDIKAN SENDRATASIK |
| 5 | Alamat | : Pekanbaru |
| 6 | Judul Penelitian | : Tari " Adang Mabuok lukah " pada kehidupan masyarakat
Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu |
| 8 | Lokasi | : Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu |
| 9 | Keterangan | : Pelaksanaan penelitan harus dilaksanakan sesuai dengan
ketentuan dan undang-undang yang berlaku. |

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak melakukan penelitian dan pengumpulan data yang menyimpang dari ketentuan proposal yang telah di tetapkan atau yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan dan pengumpulan data ini.
2. Pelaksanaan kegiatan penelitian atau pengumpulan data ini berlangsung selama 3 (tiga) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini di keluarkan.

Demikian rekomendasi ini di keluarkan, agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat membantu kelancaran kegiatan penelitian ini, terima kasih.

Di keluarkan di : Tanjung
Pada tanggal : 26 Februari 2019

a.n CAMAT KOTO KAMPAR HULU
Sekretaris

HERMAN MSI

NIP.19641231 199502 1 002

Rekomendasi ini di sampaikan kepada Yth :

1. Kepala Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu
2. Dekan Fakultas Keguruann dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN KAMPAR
KECAMATAN KOTO KAMPAR HULU
DESA TANJUNG

JL. PASAR TANJUNG No. 01

Kode Pos 28453

REKOMENDASI

Nomor : 070/TJ-KTKH/2019/01

Tentang

**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN
PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**

Kepala Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar, setelah membaca Surat dari Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kampar, Nomor : 070/KKBP/2019/177 Tanggal 25 Februari 2019 dengan ini memberikan Rekomendasi / Izin Riset Kepada :

Nama : **TETI HERLIANI RUSDI**
Nim : 136711554
Universitas : **UNIVERSITAS ISLAM RIAU**
Program Studi : **PENDIDIKAN SENDRATASIK**
Jenjang : **S- 1**
Lokasi Penelitian : **DESA TANJUNG KEC. KOTO KAMPAR HULU**
Judul Penelitian : **TARI " ADANG MABUOK LUKAH " PADA KEHIDUPAN MASYARAKAT DESA TANJUNG KECAMATAN KOTO KAMPAR HULU**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak melakukan penelitian dan pengumpulan data yang menyimpang dari ketentuan proposal yang telah ditetapkan atau yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan Riset dan pengumpulan data ini.
2. Pelaksanaan kegiatan penelitian atau pengumpulan data ini berlangsung selama 6 (Enam) Bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dikeluarkan.

Demikian Rekomendasi ini dikeluarkan, agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat membantu kelancaran kegiatan penelitian ini, terma kasih.

Dikeluarkan di : **T A N J U N G**
Pada Tanggal : **26 Februari 2019**

KEPALA DESA TANJUNG
Sekdes

RUSLI MUNIR



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 PEKANBARU
Email : dpmptsp@riau.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMTSP/NON IZIN-RISET/16396
TENTANG

**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**



182010

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari Dekan Fakultas Keguruan dan Pendidikan Universitas Islam Riau, Nomor: 2030/E-UIR/27-FKIP/2018 Tanggal 10 Desember 2018, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

1. Nama : TETI HERLIANI RUSDI
2. NIM / KTP : 136711554
3. Program Studi : PENDIDIKAN SENDRATASI
4. Jenjang : S1
5. Alamat : JL.KUANSING KARTAMA
6. Judul Penelitian : TARI "ADANG MABUOK LUKAH" DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT DESA TANJUNG KECAMATAN KOTO KAMPAR HULU
7. Lokasi Penelitian : DESA TANJUNG KECAMATAN KOTO KAMPAR HULU KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU

Dengan Ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungan dengan kegiatan ini.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dibuat.

Demikian Rekomendasi ini diberikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini dan terima kasih.

Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 11 Desember 2018



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI RIAU

EVAREPITA, SE, M.Si
Pembina Utama Muda
NIP. 19720628 199703 2 004

Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Bupati Kampar
Up. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik di Bangkinang
3. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan

SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Teti Herliani Rusdi

NPM : 136711554

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Telah selesai menyusun skripsi yang berjudul “ Tari *Adang Mabuok Lukah* Pada Masyarakat Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau” dan sudah siap untuk diujikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Pekanbaru, 27 Maret 2019

Pembimbing Utama



Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd.
NIDN: 0114096701

Pembimbing Pendamping



Evadila, S.Sn., M.Sn.
NIDN: 1024067801



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيُّونِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: edufac.fkip@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

BERITA ACARA MEJA HIJAU / SKRIPSI DAN YUDICIUM

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Tanggal 6 bulan April Tahun 2019 Nomor : 622/Kpts/2019 maka pada hari Sabtu Tanggal 6 bulan April Tahun 2019 telah diselenggarakan Ujian Skripsi dan Yudicium atas nama mahasiswa berikut ini :

- | | |
|------------------------|---|
| 1. Nama | : Teti Herliani Rusdi |
| 2. Nomor Pokok Mhs | : 13 671 1554 |
| 3. Program Study | : Pendidikan Sndratasik |
| 4. Judul Skripsi | : Tari <i>Adang Mabuok Lukah</i> Pada Masyarakat Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau |
| 5. Tanggal Ujian | : 6 April 2019 |
| 6. Tempat Ujian | : Ruang Sidang FKIP – UIR |
| 7. Nilai Ujian Skripsi | : B+ (78,5) |
| 8. Prediket Kelulusan | : Sangat Memuaskan IPK: 3,08 |

Keterangan Lain : Ujian berjalan aman dan tertib

Ketua

(Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd.)

Sekretaris

(Evadila, S.Sn., M.Sn.)

Dosen Penguji :

1. Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd.
2. Evadila, S.Sn., M.Sn.
3. Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn.
4. Idawati, S.Pd., M.A.
5. Nike Suryani, S.Sn., M.Sn.
6. Ali Darsono, S.Pd., M.Pd.

Pekanbaru, 6 April 2019
Dekan



Drs. Alzaber, M.Si

NIP. 19591204.19891001

NIDN. 0004125903

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK

Fom2

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 23284 Provinsi Riau

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa	:	Teti Herliani Rusdi
NIM	:	13 671 1554
Hari Tanggal Seminar	:	Rabu/ 21 November 2018
Pembimbing Utama	:	Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd.
Pembimbing Pendamping	:	Evadila, S.Sn., M.Sn.

Judul Proposal Penelitian

Tari Tradisi Lukah “ Adang Mabuok Lukah” Dalam Kehidupan Masyarakat Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Provinsi Riau

REKOMENDASI HASIL SEMINAR

1. Judul yang diterima	:	Disetujui/ Direvisi/ dirubah judul baru
2. Identifikasi Masalah	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Dirubah
3. Perumusan Masalah	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Dirubah-
4. Tujuan Penelitian	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Dirubah
5. Tiori Utama dan Tiori Pendukung	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Dirubah
6. Hipotesis Penelitian (jika ada)	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Dirubah
7. Populasi dan Sampe/ Subjek Penelitian	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Dirubah
8. Metode dan Disain Penelitian	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Dirubah
9. Variabel Penelitian	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Dirubah
10. Instrumen Penelitian	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Dirubah
11. Prosedur Penelitian	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Dirubah
12. Teknik Pengambilan Data	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Dirubah
13. Teknik Pengolahan Data	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Dirubah
14. Teknik Analisis Data	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Dirubah
15. Daftar Rujukan / Pustaka	:	Relevan/ Kurang Relevan/ Perlu Ditambah

Tim Dosen Pemrasaran Seminar Proposal

Dosen Pemrasaran	Jabatan Dalam Seminar	Tanda Tangan
Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd.	Ketua/ Pembimbing Utama	1.
Evadila, S.Sn., M.Sn.	Sekretaris/ Pembimbing Pendamping	2.
Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn.	Anggota	3.
H. Muslim, S.Kar., M.Sn.	Anggota	4.
Hj. Yahyar Erawati, S.Kar., M.Sn.	Anggota	5.

Ketua Program Studi

Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd.

NPK. 970702236

NIDN 1014096701

Pekanbaru, 2018

Diketahui Oleh Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si.

NIP. 19701007 1998032002

Penata I/III.c/Lektor

NIDN. 0007107005

Sertifikat Pendidikan : 13110100601134

Tari *Adang Mabuok Lukah* pada Masyarakat Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar
Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau

Oleh

Teti Herliani Rusdi

NIm: 1367115554

ABSTRAK

Judul penelitian ini adalah Tari *Adang Mabuok lukah* pada masyarakat desa Tanjung kecamatan Koto Kampar Hulu kabupaten Kampar Provinsi Riau karya dari Ade Novalia. Masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah unsur-unsur tari dalam tari *Adang Mabuok lukah* pada masyarakat desa Tanjung kecamatan Koto Kampar Hulu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui unsur-unsur tari dalam tari *Adang Mabuok lukah* pada masyarakat desa Tanjung kecamatan Koto Kampar Hulu karya Ade Novalia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif non interaktif. Data yang dikumpulkan menggunakan teknik observasi, wawancara, dandokumentasi. Penelitian ini ditinjau dari aspek unsur-unsur tari menurut Soedarsono. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa tari *Adang Mabuok lukah* pada masyarakat desa Tanjung kecamatan Koto Kampar Hulu kabupaten Kampar Provinsi memiliki unsur tari yaitu: 1) gerak; 2) musik (yang terdiri dari gong, calempon, gubano dan gendang panjang dan vokal penari itu sendiri); 3) Desain lantai (terdiri dari 11 desain lantai, yaitu garis-garis lurus, melengkung, lingkaran, diagonal kanan/kiri, hadap depan, hadap kiri, dan hadap belakang); 4) Dinamika yang tercipta dari musik level gerak; 5) kostum tari menggunakan baju hitam lengan panjang, celana hitam panjang, jilbab hitam, dan kain batik panjang untuk hiasan dikepala; 6) Tata rias pada tari ini adalah makup cantik; 7)property yang digunakan pada tari ini adalah lukah yang biasa dijadikan untuk menangkap ikan; 8) *lighting* yang digunakan pada tari ini tidak ada ketetapan, yang penting terang.

Kata kunci: *Adang Mabuok Lukah*, Konsep Tari, Unsur-unsur Tari.

Adang Mabuok Lukah Dance in Tanjung Village Community, Koto Kampar Hulu
District, Kampar Regency, Riau Province

Teti Herliani Rusdi

NIm: 1367115554

ABSTRACT

The title of this research is the *Adang Mabuok lukah* dance in the Tanjung village community, Koto Kampar Hulu sub-district, Kampar regency, Riau Province, the work of Ade Novalia. The problem in this study is how are the elements of dance in the *Adang Mabuok lukah* dance in Tanjung village, Koto Kampar Hulu sub-district. The purpose of this study was to find out the elements of dance in the *Adang Mabuok lukah* dance in the Tanjung village community of Koto Kampar Hulu sub-district by Ade Novalia. The method used in this study is a non-interactive qualitative method. Data collected using observation, interview, and documented techniques. This research was reviewed from the aspects of dance elements according to Soedarsono. The results of the study concluded that the *Adang Mabuok lukah* dance in the Tanjung village community in the Koto Kampar Hulu sub-district of Kampar Province had elements of dance, namely: 1) motion; 2) music (which consists of gong, calempun, gubano dam gendang panjang and the dancer's own vocals); 3) Floor design (consisting of 11 floor designs, namely straight lines, curves, circles, right / left diagonals, front facing, left facing, and rear facing); 4) Dynamics created by music motion levels; 5) dance costumes using long sleeved black clothes, long black pants, black hijab, and long batik cloth for decoration on the head; 6) Makeup on this dance is a beautiful makup; 7) properties used in this dance are lukas commonly used to catch fish; 8) the lighting used in this dance has no provisions, which are important in light.

Keywords: *Adang Mabuok Lukah*, Concept of Dance, Elements of Dance.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seni merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia, karena seni adalah bagian dari kebudayaan yang akan menunjukkan ciri khas atau jati diri suatu daerah. Cabang seni pertunjukan yang masih terus ada dan berkembang di kehidupan masyarakat salah satunya adalah seni tari (Astono, 2007). Menurut Sedyawati et al. (1986) seni tari adalah salah satu pernyataan budaya. Oleh karena itu, maka sifat, gaya, unsur, dan fungsinya tari selalu tak dapat dilepaskan dari kebudayaan yang menghasilkannya.

Kebudayaan yang ada di dunia ini begitu banyak coraknya, bahkan di Indonesia sendiri saja sudah begitu beraneka ragam. Pola garapan tarian-tarian di Indonesia dibagi menjadi dua yaitu tari tradisional dan tari kreasi. Tari tradisional maupun tari kreasi terdapat unsur-unsur yang terkandung di dalamnya, seperti gerak, musik, tema, desain dramatik, kostum, perlengkapan, dan dinamika.

Koentjaraningrat (1979) mengatakan kesenian lahir dari kreatifitas masyarakat yang terinspirasi dari kebiasaan masyarakat dan menjadi ciri khas masyarakat itu sendiri. Banyak bentuk kesenian yang hidup dan berkembang di masyarakat yang sesuai kondisi suatu daerahnya. Kesenian Sudah muncul sejak manusia itu ada, sehingga merupakan kebutuhan tontonan yang diperlukan jiwa dan batin manusia. Keberadaan kesenian di tengah-tengah masyarakat adalah sebagai sarana hiburan dan tontonan.

Daerah Riau khususnya Kabupaten Kampar seakan menjadi tempat berakultasinya berbagai ragam kesenian dan kebudayaan yang patut dibanggakan serta dilestarikan oleh masyarakat Riau. Kebudayaan yang ada merupakan ciri khas suatu daerah yang memiliki

nilai-nilai tersendiri bagi masyarakat setempat. Keragaman kebudayaan Riau ini dapat dilihat pada keragaman tradisi dan kesenian tradisional Riau.

Kecamatan Koto Kampar Hulu adalah salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Kampar Propinsi Riau. Masyarakat Kecamatan Koto Kampar Hulu adalah masyarakat *multicultural*, hal ini dapat dilihat dari komposisi penduduk kampar yang terdiri atas beragam tradisi-tradisi, adat istiadat, serta kebiasaan masyarakat yang ada dikampar.

Beranekaragam tradisi-tradisi, adat istiadat, serta kebiasaan masyarakat yang ada di Kabupaten Kampar ini berakibat karena semakin banyaknya produk-produk kebudayaan yang dipercaya dan diyakini oleh masyarakat, dan kreasi kesenian serta bahasa yang masih dipegang teguh oleh masing-masing wilayah yang ada dikampar. Namun pada dasarnya corak kebudayaan tersebut mempresentasikan siklus kehidupan yang lazim dialami oleh setiap manusia.

Tari *Adang Mabuok Lukah* adalah salah satu bentuk atau tergolong dalam tari kreasi sederhana yang hidup dan berkembang pada masyarakat desa Tanjung Kecamatan koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar Propinsi Riau. Tari kreasi *Adang Mabuok Lukah* merupakan salah satu tari kreasi yang terbentuk karena kreatifitas masyarakat setempat. Tari kreasi *Adang Mabuok Lukah* berasal dari desa Tanjung kecamatan Koto Kampar Hulu kabupaten Kampar Provinsi Riau yang terinspirasi dari kehidupan dan kebiasaan masyarakat Tanjung kecamatan Koto Kmpar Hulu kabupaten Kampar.

Murgianto (1983) mengatakan proses penciptaan sebuah tari tidak terlepas dari koreografer yang menuangkan segala ide garapan dalam sebuah tari yang diungkapkan dalam media gerak. Didasai ataupun tidak, karya seni selalu berhubungan dengan aktivitas dalam kehidupan manusia. Biasanya untuk menciptakan sebuah tari koreografer akan fokus pada

satu ide garapan tersebut. Ide garapan yang dimiliki koreografer biasanya diangkat dari kehidupan sosial, pergaulan percintaan, penderitaan, keadaan yang sedang berlangsung, dan sejarah.

Tari *Adang Mabuok Lukah* merupakan tari yang di garap oleh Ade Novalia. Ade Novalia adalah seorang koreografer berasal dari Padang Sumatra Barat. Ade Novalia telah banyak menciptakan atau menggarap tari kreasi, diantaranya adalah tari *Indang*, tari payung kreasi, tari *Dantiang Balinduang*, tari gelombang kreasi, tari pasambahan. Semua tari yang ada diatas merupakan tari yang ditampilkan di wilayah padang dan padang pariaman, dan termasuk tari *Adang Mabuok Lukah* merupakan tari garapan dari Ade Novalia yang diambil dari kebiasaan hidup masyarakat desa Tanjung kecamatan Koto Kampar Hulu.

Ade Novalia merupakan seorang guru kesenian yang ditugaskan di Kampar khususnya desa Tanjung kecamatan Koto Kampar Hulu pada saat penciptaan tari *Adang Mabuok Lukah*. Tari *Adang Mabuok Lukah* ini diambil atau diangkat dari kebiasaan masyarakat desa Tanjung yang berkehidupan sebagai nelayan disungai dengan menggunakan lukah. Sedangkan arti dari *Adang Mabuok Lukah* itu sendiri yaitu seorang mamak (paman) yang sibuk dengan lukahnya.

Tari *Adang Mabuok Lukah* merupakan tarian yang dibuat untuk mengungkapkan keseharian masyarakat desa Tanjung yang memiliki kebiasaan sebagai nelayan disungai. Terciptanya tari *Adang Mabuok Lukah* ini diterima dengan senang hati oleh masyarakat karena tidak ada yang bertentangan dengan adat istiadat, agama maupun unsur mistik lainnya dan masih dilestarikan oleh masyarakat desa Tanjung sampai saat ini.

Tari *Adang Mabuok Lukah* pertama kali ditampilkan pada acara pekan budaya Kampar pada tahun 2013, dan sampai sekarang masih sering ditampilkan pada acara-acara tertentu,

seperti acara hiburan rakyat pada waktu-waktu tertentu, acara pentas seni antar sekolah yang ada dikecamatan Koto Kampar Hulu, tidak jarang juga ditampilkan pada acara balimau kasai yang merupakan kebiasaan dari masyarakat Kampar. Tari *Adang Mabuok Lukah* juga pernah ditampilkan pada acara adat Jalang Manjalang ninik mamak di desa Tanjung, dan pernah juga menjadi tari pembukaan pada acara penerimaan tamu seperti kunjungan bapak bupati Kampar pada tahun 2016. Tari *adang mabuok lukah* juga pernah ditampilkan pada karnaval yang diadakan sekali dalam setahun di desa Tanjung.

Tari *Adang Mabuok Lukah* ini memiliki gerakan-gerakan yang sederhana penuh etika yang menyesuaikan dengan kegiatan berlukah itu sendiri, dan gerakannya juga tidak terlalu bervariasi seperti pada tari kreasi pada umumnya. Gerakan yang digunakan dalam tari *Adang Mabuok Lukah* ini pada umumnya adalah gerakan mengayun lukah, gerakan mengeluarkan ikan dari dalam lukah, gerakan menjunjung lukah, dan gerakan mengintip lukah.

Unsur lainnya dari tari *Adang Mabuok Lukah* adalah kostum yang digunakan dalam tari yaitu baju lengan panjang hitam, celana panjang hitam, jilbab hitam, serta kain panjang batik untuk hiasan dikepala. Namun kostum yang dipakai dalam tari *Adang Mabuok Lukah* pada acara pekan budaya Kampar sedikit berbeda dengan kostum yang dipakai pada biasanya (pada umumnya) yaitu baju lengan panjang hitam, celana panjang hitam serta kain yang diikatkan dipinggang berwarna warni yaitu merah maron, kuning, dan hijau, serta selempang yang dileher yang menutupi dada dan dihiasi manik-manik yang berwarna keemasan serta hiasan kepala.

Dinamika yang ada pada tari *Adang Mabuok Lukah* terjadi dari awal hingga akhir pertunjukan tari itu berlangsung. Desain lantai pada tari *Adang Mabuok Lukah* yaitu garis lantai yang bebas dan terdapat garis lengkung yang ditandai dengan cepat atau lambatnya

tempo musik pengiring Tari *Adang Mabuok Lukah* tersebut. Musik yang digunakan untuk mengiringi tari ini cukup masih terbilang sangat tradisi dan sederhana antara lain, gong, calempon, gubano, dan gendang, serta vokal dari para penari. Sedangkan level gerak pada tarinya yaitu tinggi, rendah, dan sedang.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik mengangkat tari *Adang Mabuok Lukah* pada masyarakat desa Tanjung kecamatan Koto Kampar Hulu kabupaten Kampar provinsi Riau sebagai bahan penelitian, karena peneliti ingin tari ini semakin dikenal masyarakat luas sebagai salah satu tari yang dimiliki oleh masyarakat desa Tanjung. Selain itu berdasarkan narasumber Ade Novalia mengatakan tari *Adang Mabuok Lukah* belum pernah ada penulisannya baik dalam karya ilmiah atau penelitian lainnya. Semoga penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi pembacanya.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian yaitu: Bagaimanakah Unsur-unsur Tari yang terdapat dalam Tari *Adang Mabuok Lukah* pada masyarakat Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan masalah, dan kemudian dapat dicarikan pemecahannya yaitu: Untuk mengetahui Bagaimanakah Unsur-unsur Tari dalam Tari *Adang Mabuok Lukah* pada masyarakat Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar.

1.4 Manfaat Penelitian

Seperti yang dikemukakan pada tujuan penelitian, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi bagi pembaca atau peneliti yang melakukan penelitian pada bidang yang sama.
2. Bagi penulis penelitian ini menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan penulisan tentang Tari *Adang Mabuok Lukah* pada masyarakat Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar.
3. Mengenal kebudayaan Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar tentang Tari *Adang Mabuok Lukah*.

1.4 Definisi Istilah Judul

Menurut Soedarsono (1977) tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak ritmis yang indah. Beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Menurut Soedarsono (1977) tari kreasi adalah ungkapan seni yang masih berpijak pada pola tradisi, tetapi merupakan garapan baru yang tidak berpijak pada standar yang ada, para seniman tari banyak membuat sebuah karya seni tradisional yang di kreasikannya sehingga dihasilkan tari baru yang ada pada sanggar-sanggar para seniman itu.
2. *Adang Mabuok Lukah*, Lukah yang berarti alat untuk menangkap ikan yang terbuat dari bambu, sedangkan Adang mabuok lukah seorang yang disebut paman / mamak yang sedang sibuk dengan lukahnya.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Tari

Soedarsono (1972) mengatakan seni tari adalah gerakan dari tubuh yang menyesuaikan dengan irama yang mengiringinya. Tari juga memiliki arti sebagai ungkapan jiwa manusia yang diwakili oleh gerak ritmis, sehingga mampu memunculkan suatu daya pesona. Ungkapan jiwa pesona itu sendiri meliputi cetusan rasa dan emosional yang disertai oleh suatu kehendak. Tari merupakan salah satu cabang seni, dimana media ungkap yang digunakan adalah tubuh.

Tari mendapat perhatian besar di masyarakat. Tari ibarat bahasa gerak merupakan ekspresi manusia sebagai media komunikasi yang universal dan dapat dinikmati oleh siapa saja, pada waktu kapan saja Langer (2006). Sebagai sarana komunikasi, tari memiliki peranan yang penting dalam kehidupan masyarakat. Pada berbagai acara tari dapat berfungsi menurut kepentingannya, masyarakat membutuhkan tari bukan saja sebagai sarana upacara agama dan adat. Apabila disimak secara khusus, tari membuat seseorang tergerak untuk mengikuti irama tari, gerak tari maupun unjuk kemampuan, dan kemauan kepada umum secara jelas.

Hawkins (2003) mengatakan Tari memberikan penghayatan rasa, empati, simpati, dan kepuasan tersendiri terutama bagi pendukungnya. Tari pada kenyataan sesungguhnya merupakan penampilan gerak tubuh, oleh karna itu tubuh sebagai media ungkap sangat penting peranannya bagi tari. Gerakan tubuh dapat dinikmati sebagai bagian dari komunikasi bahasa tubuh. Dengan itu tubuh berfungsi menjadi bahasa tari untuk memperoleh makna gerak. Pada dasarnya gerak tubuh yang berirama atau beritme memiliki potensi menjadi gerak tari. Salah satu cabang seni tari yang didalamnya mempelajari gerakan sebagai sumber

kajian adalah tari. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia selalu bergerak. Gerak dapat dilakukan dengan berpindah tempat atau *Locomotive Movement* dan sebaliknya, gerakan ditempat disebut gerak ditempat atau *Stationary Movement*.

Werno (2015) mengatakan tari adalah gerak ekspresi manusia yang indah. Gerakan tersebut menjadi unsur utama dari sebuah tari yang dapat dinikmati melalui rasa kedalam penghayatan ritme tertentu. Apabila kedua pendapat diatas digabungkan, maka tari sebagai pernyataan gerak ritmis yang indah mengandung ritme.

Tari juga bisa dikatakan sebagai ungkapan ekspresi perasaan manusia yang di ubah oleh imajinasi dibentuk media gerak sehingga menjadi wujud gerak simbolis sebagai ungkapan koreografer. Sebagai bentuk latihan, tari digunakan untuk mengembangkan kepekaan gerak, rasa, dan irama seseorang. Oleh sebab itu, tari dapat memperhalus pekerti manusia yang mempelajarinya.

2.1.1 Jenis-jenis Tari

Jenis tari menurut perkembangan sejarah masyarakatnya dibedakan berdasarkan struktur sosial, yaitu pada lingkungan yang memiliki pola struktur sederhana (masyarakat Tradisional) hingga pola masyarakat yang kompleks (masyarakat modern). Jenis tari yang dapat diperhatikan sebagai berikut:

2.1.1.1 Tari Tradisi

Abdurrahman (1979) mengatakan tradisional merupakan istilah yang berasal dari “*Tradition*” yang artinya mewariskan. Tari Tradisi adalah istilah lain untuk tarian rakyat atau tari seremonial. Istilah “Tradisional” digunakan ketika penekanan pada akar budaya. Sebuah tari tradisional muncul dari tradisi budaya rakyat. Oleh karena itu, tari tradisi sering kali disebut dengan tarian adat (Kurniawan, 2016).

Tari Tradisional bisa dibagi lagi berdasarkan nilai artistik garapaya menjadi tiga yaitu: Tari sederhana, Tari rakyat, dan Tari klasik. Tari merupakan ungkapan seni yang paling gampang tetapi juga bias menjadi paling sulit, maka tari tradisi bukan hanya berkembang dikalangan raja dan bangsawan saja tetapi juga berkembang dikalangan rakyat jelata dan banyak berpijak pada unsur budaya tradisional.

2.1.1.2 Tari Kreasi Modern

Tari yang berkembang yang ingin melepaskan adanya kaidah-kaidah atau konvensi tradisional, artinya ingin membangun sebuah pernyataan baru yang tidak memiliki ikatan-ikatan yang memberi batasan bagi senimannya. Menurut Soedarsono (1977) Tari kreasi adalah ungkapan seni yang masih berpijak pada pola tradisi, tetapi merupakan garapan baru yang tidak berpijak pada standar yang ada. Para seniman tari banyak membuat sebuah karya seni tari tradisional yang dikreasikannya sehingga dihasilkannya karya seni tari baru yang ada pada sanggar-sanggar para seniman itu.

2.1.1.3 Tari Kontemporer

Tarian yang terpengaruh dampak modernisasi serta bersifat bebas dan tidak terikat oleh pakem-pakem gerak sebagaimana pada tarian tradisi yang mereflesikan situasi pada waktu tertentu yang sedang dilalui. Kata “kontemporer” sendiri sebagaimana yang tercantum dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), berarti “Pada waktu yang sama” atau “masa kini”, maka tari kontemporer juga bisa diartikan sebagai tarian masa kini.

2.2 Unsur – Unsur Tari

Menurut Soedarsono (1977) unsur-unsur atau elemen tari seperti:

2.2.1 Gerak

Gerak merupakan media yang paling utama dalam tari, tanpa gerak tari belum bisa dikatakan tarian. Gerak merupakan suatu rasa yang terungkap secara spontanitas dalam penciptanya. Sebagaimana yang dijelaskan Kassing & Jay (2003) gerak merupakan gejala yang paling primer dari manusia dan gerak adalah media yang paling tua dari tari maka ritme merupakan elemen kedua dalam suatu tari.

2.2.2 Musik

Musik merupakan pengiring tari dalam sebuah tarian. Musik dalam tari bukan hanya sekedar iringan tari, melainkan partner tari yang tidak boleh ditinggalkan. Menurut Jamalus (1988) Musik dapat memberikan irama yang selaras, sehingga dapat membantu mengatur ritme atau hitungan dalam tari tersebut dan juga dapat memberikan gambaran dalam mengekspresikan gerak.

1.2.3 Desain Lantai

Desain lantai adalah garis-garis lantai yang dilalui penari atau garis-garis di lantai yang dibuat oleh formasi penari kelompok. Secara garis besar ada dua pola garis dasar pada lantai yaitu garis lurus dan garis lengkung. Garis lurus memberikan kesan yang sederhana tetapi kuat, sedangkan garis lengkung memberi kesan lembut tetapi lemah. Desain lantai terbagi menjadi 3 macam yaitu sebagai berikut:

- 1) Desain atas, adalah desain yang berada di atas lantai yang dilihat oleh penonton yang tampak terlukis pada ruang yang berbeda di atas lantai.
- 2) Desain dramatik, dalam menggarap sebuah tari baik yang berbentuk tari solo atau dramatik untuk mendapatkan kebutuhan garapan harus diperhatikan desain dramatik yaitu yang berbentuk kerucut tunggal dan kerucut berganda.

- 3) Desain kelompok koreografi masih memerlukan satu desain lagi yaitu desain kelompok. Desain kelompok ini bisa digarap dengan menggunakan desain lantai, desain atas/desain musik sebagai dasar atau dapat disadari oleh ketiga-tiganya.

2.2.4 Dinamika

Dinamika adalah kekuatan yang menyebabkan gerak tari menjadi hidup dan menarik. Dengan perkataan lain dapat diibaratkan sebagai jiwa emosional dan gerak. Dinamika dapat diwujudkan dari bermacam-macam teknik, pengertian level yang diatur sedemikian rupa dari tinggi, sedang, dan rendah. Pergantian tempo dari lambat kecepat, pengertian tekanan dan cara menggerakkan badan dari lemah ke yang kuat.

2.2.5 Tema

Dalam penggarapan tari hal-hal apa saja yang dapat disajikan sebagai tema. Misalnya dari kejadian kehidupan sehari-hari, pengalaman hidup, cerita drama, cerita kepahlawanan, legenda. Namun demikian tema haruslah merupakan sesuatu yang lazim bagi semua orang. Karena tujuannya adalah komunikasi antara karya seni dan penikmatnya. Tema juga merupakan suatu hasil gerak yang berasal dari apa yang dilihat, didengar, dipikir dan didasarkan penari.

2.2.6 Tata Rias

Tata rias adalah seni menggunakan bahan-bahan kosmetik untuk mewujudkan wajah peranan. Tugas rias adalah memberikan bantuan dengan jalan memberikan dandanan atau perubahan-perubahan pada para pemain. Rias akan berhasil baik jika pemain-pemain mempunyai syarat-syarat watak, tipe dan keahlian yang dibutuhkan

peranan yang akan dilakukan. Kegunaan tata rias dalam pertunjukan adalah merias tubuh manusia artinya merubah yang alamiah (*nature*) menjadi yang budaya (*culture*) dengan prinsip mendapatkan yang tepat. Mengatasi efek tata lampu yang kuat, membuat wajah dan kepala sesuai dengan peranan yang dikehendaki.

2.2.7 Kostum

Kostum pentas meliputi semua pakaian yang digunakan, seperti baju, sepatu dan perlengkapan-perengkapan lainnya, baik itu kelihatan semua ataupun tidak kelihatan penonton. Kostum dapat digolongkan menjadi lima bagian yaitu pakaian dasar, pakaian kaki, pakaian kepala, perlengkapan-perengkapan dada atau aksesoris.

2.2.8 Tata Cahaya

Tata cahaya dalam penataan lampu akan berkaitan dengan kostum yang akan dipakai oleh penari. Jadi antara tata cahaya dan tari saling berkaitan, maka dari itu sipenata tari dapat menyesuaikannya.

2.2.9 Properti

Properti adalah perlengkapan yang tidak termasuk kostum, tidak termasuk pula perlengkapan panggung, tetapi merupakan perlengkapan yang ikut ditarikan oleh penari. Misalnya kursi, kipas, pedang, tombak, panah, selendang atau saputangan dan sebagainya. Penggunaannya harus hati-hati agar tidak terjadi kesalahan.

2.2.10 Staging (Panggung)

Staging (Panggung), staging timbul bersama-sama timbulnya tari karena membutuhkan ruang dan waktu. Dalam suatu pertunjukan tari selain tempat dan ruang, diperlukan pula perlengkapan-perengkapan lainnya agar dapat menimbulkan efek-efek tertentu sehingga tarian yang disajikan tampak menarik.

2.3 Konsep Tari *Adang Mabuok Lukah*

Tari *Adang Mabuok Lukah* merupakan tarian yang dibuat sebagai ungkapan kepada nelayan disungai kampar. Tari *Adang Mabuok Lukah* adalah tari kreasi yang diangkat dari kebiasaan atau tradisi masyarakat desa tanjung yang mengisi waktu luang dan menangkap ikan di sunagi kampar. Tari *Adang Mabuok Lukah* adalah tari yang di garap oleh Ade Novalia pada tahun 2013.

Tari *Adang Mabuok Lukah* pertama kali ditampilkan pada acara pekan budaya Kampar pada tahun 2013, dan sampai sekarang masih sering ditampilkan pada acara-acara tertentu, seperti acara hiburan rakyat pada waktu-waktu tertentu, acara pentas seni antar sekolah yang ada dikecamatan Koto Kampar Hulu, tidak jarang juga ditampilkan pada acara balimau kasai yang merupakan kebiasaan dari masyarakat Kampar. Tari *Adang Mabuok Lukah* juga pernah ditampilkan pada acara adat Jalang Manjalang ninik mamak di desa Tanjung, dan pernah juga menjadi tari pembukaan pada acara penerimaan tamu seperti kunjungan bapak bupati Kampar pada tahun 2016. Tari *Adang Mabuok Lukah* juga pernah ditampilkan pada karnaval yang diadakan sekali dalam setahun di desa Tanjung.

Tari *Adang Mabuok Lukah* merupakan tarian yang dibuat untuk mengungkapkan keseharian masyarakat desa Tanjung yang memiliki kebiasaan sebagai nelayan disungai. Terciptanya tari *Adang Mabuok Lukah* ini diterima dengan senang hati oleh masyarakat karena tidak ada yang bertentangan dengan adat istiadat, agama maupun unsur mistik lainnya dan masih dilestarikan oleh masyarakat desa Tanjung sampai saat ini.

Tari *Adang Mabuok Lukah* didalamnya memiliki gerakan-gerakan yang sederhana dan penuh etika sesuai dengan adat dan kegiatan berlukah itu sendiri. Tari *Adang Mabuok Lukah*

hidup dan berkembang dimasyarakat Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau dan berfungsi sebagai hiburan.

2.4 Kajian Relevan

Dalam penulisan ini penulis menggunakan beberapa hasil peneliti yang relevan atau berhubungan dengan objek penelitian Tari *Adang Mabuok Lukah* pada masyarakat Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau yaitu:

1. Skripsi Fera (2016) yaitu tentang Tari piring kota gadang maninjau dalam kehidupan masyarakat koto gadang dipekanbaru Provinsi Riau, yang membahas tentang bagaimana Tari piring kota gadang maninjau dalam kehidupan masyarakat koto gadang dipekanbaru Provinsi Riau. Metode yang digunakan yaitu merode Kualitatif, teknik pengumpulan datanya ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penulis mengambil aluan dari skripsi Dilla Prima Fera mengenai keberadaan tari.
2. Skripsi Nurdesmawati (2013) dengan judul Tari Sembah Cerano pada masyarakat Rantau Kuatan Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau, dengan permasalahan unsur-unsur tari apa sajakah yang terdapat pada Tari Sembah Cerano pada masyarakat Rantau Kuatan Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Metode yang digunakan adalah metode Deskriptif Analisis dengan menggunakan data kualitatif, metode ini digunakan mengingat hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pengajaran kesenian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara terarah dan buku catatan serta dokumentasi.
3. Skripsi Pertiwi (2009) tentang Tari Kain Talang Jerijing Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau yang membahas permasalahan tentang unsur-unsur tari yang terdapat pada Tari Kain di Desa Talang Jerijing Kecamatan Rengat Barat

Kabupaten Indragiri Hulu. Metode Penelitian yang digunakan dalam Deskriptif Analisis dengan menggunakan data Kualitatif. Pada skripsi Dwi Pertiwi ini yang menjadi acuan penulis adalah mengenai teori dan unsur-unsur tari.

4. Skripsi Putri (2011) yaitu tentang Tari Keris Sikilang Manih di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, teknik pengumpulan datanya ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Penulis mengambil Acuan dari skripsi wahyuni Tri Putri adalah mengenai fungsi tari.
5. Skripsi Agustina (2013) dengan judul “Tari Melayu Daun di Desa Talang Jerijing Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. Yang membahas permasalahan tentang unsur-unsur tari melayu daun di Desa Talang Jerijing Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. Metode penelitian yang digunakan deskriptif, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Aluan pada penelitian ini adalah tentang metode penelitian.

Dari kelima skripsi yang ditulis diatas secara teoritis memiliki hubungan atau relevansi dengan penelitian ini, dan secara konseptual dapat dijadikan acuan teori umum bagi penulis dalam melakukan penulisan skripsi yang berjudul *Tari Adang Mabuok Lukah* pada masyarakat Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar Provisi Riau.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Zuriah (2009), metode penelitian merupakan teknik yang digunakan untuk menerapkan teori ilmu pengetahuan menjadi proses penelitian empiris. Sedangkan metode merupakan teori ilmu pengetahuan yang perlu dipakai untuk mengembangkan pengetahuan ilmiah. Jadi metodologi penelitian adalah alat untuk memecahkan masalah yang hendak diteliti.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif, yaitu: penelitian yang dilakukan dengan cara pendekatan terhadap objek yang diteliti. Dalam penelitian ini data diambil langsung dari lapangan yaitu di Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar, dengan objek alamiah yang bertujuan untuk memberi gambaran tentang unsur-unsur yang ada dalam Tari *Adang Mabuok Lukah* Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

Penulis menggunakan metode ini guna mengingat hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan dikalangan masyarakat luas dan ilmu pendidikan, dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif yaitu penelitian perlu mengamati, meninjau, dan mengumpulkan informasi kemudian mengumpulkan serta menggambarkan secara tepat berdasarkan pada filsafat fenomenologi. Peneliti membutuhkan bantuan orang lain untuk proses pengumpulan data, data yang diperoleh berupa kata-kata dan gambar. Penelitian dilakukan berdasarkan permasalahan, peneliti juga memilih informasi yang dipandang paling mengetahui masalah yang akan

diteliti. Menurut Zuriah (2009), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Menurut Sugiono (2008) lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang dirincikan oleh adanya unsur yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat diobservasi. Penelitian ini dilakukan di desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Alasan peneliti meneliti di Desa Tanjung ini karena peneliti ingin melestarikan Tari *Adang Mabuok Lukah* yang berakarkan tradisi masyarakat desa Tanjung yang tidak sebagian orang Riau mengetahuinya. Wawancara dengan koreografer dan pemusik dilakukan pada 25 Februari 2019 sampai 3 Maret 2019 di Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Arikonto (2012) merupakan seseorang atau sesuatu mengenaiya yang ingin diperoleh keterangan dan memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Pemilihan subjek penelitian berdasarkan pada tujuan penelitian. Subjek penelitian ini berjumlah 2 orang yaitu, Ade Novalia sebagai koreografer tari *Adang Mabuok lukah* dan M. Zaki sebagai pemusik.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Oleh karna itu, jenis data yang digunakan adalah data kualitatif. Jika yang diperlukan adalah data kualitatif maka proses

selanjutnya adalah mengualitativkan data tersebut. Sumber data yang dipergunakan ada dua, yaitu data primer dan data sekunder.

3.4.1 Data Primer

Sugiyono (2008) mengatakan data primer adalah semua data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Diambil oleh peneliti dilapangan dengan menggunakan berbagai teknik seperti: wawancara, partisipasi dan pengamatan langsung. Pada data ini penulis menggunakan teknik wawancara dan pengamatan langsung di lapangan. Wawancara narasumber atau koreografer yaitu Ade Novalia dan M. Zaky selaku pemusik.

3.4.2 Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2008) data sekunder adalah data yang tidak langsung meberikan data kepada pengumpul data atau diperoleh dari tangan kedua seperti: dari hasil penelitian orang lain, tulisan dari media cetak, berbagai buku mengenai masyarakat dan kebudayaan dokumentasi dan catatan pribadi yang ada hubungan dengan objek pengkajian.

Data Sekunder diperoleh dari buku-buku yang membahas tentang kesenian tradisional riau yaitu: 1) Metode penelitian sosial, 2) Pengantar ilmu antropologi, 3) Metode penelitian, 4) Teori tari, 5) Metode penelitian teori dan praktek, 6) Metode penelitian pendidikan, 7) Wawasan budaya melayu, 8) Pengetahuan seni tari.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data digunakan beberapa teknik, yang bertujuan agar penelitian ini terlaksanakan secara objektif dan tepat mengenai sasaran, untuk itu di pakai beberapa teknik diantaranya:

3.5.1 Teknik Observasi

Menurut Arikunto (2012), observasi adalah suatu aktivitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Observasi juga bisa disebut pengamatan langsung terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi dapat dilakukan dengan tes keusioner, rekaman gambar dan rekaman suara. Observasi yang penulis gunakan adalah observasi non partisipan.

Menurut Sugiyono (2008), berpendapat observasi non partisipan ialah observasi yang tidak melibatkan peneliti secara langsung pada suatu yang ditelitinya dan peneliti hanya sebagai pengamat independen. Peneliti hanya melakukan pengamatan tentang Tari *Adang Mabuok Lukah*. Dalam hal ini penulis mengobservasi mengenai Tradisi Lukah dilihat dari aspek gerak, tema, musik, desain lantai, dinamika, tata rias dan kostum, lighting dan setting (pemanggungan). Dengan itu penulis mengobservasi 2 orang diantaranya yaitu : Ade Novalia dan M. Zaki sebagai koreografi dan pemusik.

3.5.2 Teknik Wawancara

Menurut Zuriah (2009), wawancara adalah pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Wawancara adalah adanya kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi yang disebut interviewer sedangkan sumber informasi disebut interviewe. Wawancara berguna untuk mendapatkan data dari tangan pertama (primer), pelengkap teknik pengumpulan data lainnya, menguji hasil pengumpulan data lainnya. Wawancara

terpimpin ialah Tanya jawab yang terarah untuk mengumpulkan data-data yang relevan saja.

Wawancara yang penulis lakukan adalah wawancara terpimpin, dengan membawa sederetan pertanyaan yang lengkap terarah dan terperinci yang telah disiapkan sebelumnya yaitu pertanyaan tentang Tari *Adang Mabuok Lukah* pada masyarakat Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Dalam pelaksanaan wawancara penulis melakukan wawancara dengan Ade Novalia sebagai koreografer dan M. Zaky sebagai pemusik tari.

3.5.3 Teknik Dokumentasi

Menurut Arikunto (2012) teknik dokumentasi adalah suatu kegiatan mencari data mengenai hal-hal variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, foto, maupun agenda. Dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data-data yang di dapat, agar bisa dijadikan bukti yang akurat dalam penelitian yang dilakukan. Pengambilan dokumentasi yang dilakukan peneliti adalah dengan mengambil gambar gerak, musik, kostum, tata rias, dinamika, pentas, lighting dan video Tari *Adang Mabuok Lukah*.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Nasution (1992) data yang sudah diperoleh, kemudian dianalisa secara akurat dan diseleksi sesuai kebutuhan dan berkaitan dengan masalah yang diajukan kemudian disusun secara sistematis dan deskriptif. Kemudian data kembali dianalisa sehingga mencapai keobjektifitasnya dan dapat diperoleh kebenarannya dan dapat menjawab masalah-masalah yang diajukan dalam penelitian. Setelah data dianalisis kemudian ditulis dilaporannya dengan sistematis tertentu.

Secara umum, Analisis data kualitatif dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut, yaitu:

1. Reduksi

Penulis mengumpulkan data penelitian dengan menerapkan metode observasi, wawancara, atau dari berbagai dokumentasi yang berhubungan dengan subjek yang diteliti.

2. Melaksanakan Display atau Penyajian Data

Penulis menganalisis data penelitian untuk disusun secara sistematis atau simulasi sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan dan menjawab masalah yang diteliti.

3. Mengambil Kesimpulan atau Verifikasi

Penulis menyimpulkan data, namun masih berpeluang untuk menerima masukan dalam arti penarikan kesimpulan sementara masih dapat diuji kembali dengan data lapangan cara merefleksikan kembali.

Astono (2007) menyatakan analisis data dalam penelitian ini proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami dan semuanya dapat mengorganisasikan data, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan memuat kesimpulan yang akan diceritakan kepada orang lain.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

4.1 Temuan Umum

4.1.1 Sejarah Perkembangan Kabupaten Kampar Propinsi Riau

Kabupaten Kampar pada awalnya termasuk seduah kawasan yang luas yang dilalui oleh sebuah sungai besar yang disebut sungai kampar, berkaitan dengan prasasti kedukan bukit. Beberapa sejarawan menafsirkan *minanga tanuar* adalah pertemuan dua sungai yang diasurasikan pertemuan sungai kampar kiri dan sungai kampar kanan, ini dididukung dengan penemuan candi muara takus ditepian sungai kampar kanan yang diperkirakan telah ada pada masa Sriwijaya.

Disamping julukan Bumi Sarimadu Kabupaten Kampar yang beribu kota Bangkinang ini juga dikenal dengan julukan Serambih Mekkah di Provinsi Riau. Kabupaten Kampar memiliki luas 10.928,20 km² atau 12,26% dari luas Provinsi Riau dan jumlah penduduk ± 688.204 jiwa. Secara geografi Kabupaten Kampar dengan luas kurang lebih 27.908,32 km² merupakan daerah yang terletak diantara 1°00'40' lintang utara sampai 0°27'00' lintang selatan dan 100°28'30'-101°14'30' bujur timur.

Batas-batas daerah Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut:

Utara	Kabupaten Rokan Hulu dan Kabupaten Bengkalis
Selatan	Kabupaten kuantan Singingi
Barat	Kabupaten lima Puluh Kota (Provinsi Sumatra Barat)
Timur	Kota Pekanbaru, Kabupaten Siak dan Kabupaten Pelalawan.

Tabel1. Batas-batas wilayah Kabupaten Kampar

Kabupaten Kampar pada umumnya beriklim tropis. Suhu minimum terjadi pada bulan November dan Desember yaitu sebesar 21°C, suhu maksimum terjadi pada bulan Juli yaitu dengan temperatur 35°C. Jumlah hari hujan pada tahun 2009 yang terbanyak adalah di Bangkinang dan Kampar Kiri.

Kabupaten Kampar terdiri dari 21 kecamatan diantaranya (1) Kecamatan Kampar Kiri (2) Kecamatan Kampar Kiri Hulu (3) Kecamatan Kiri Hilir (4) Kecamatan Kampar Kiri Tengah (5) Kecamatan Gunung Sahilan (6) Kecamatan XIII Koto Kampar (7) Kecamatan Koto Kmpar Hulu (8) Kecamatan Kuok (9) Kecamatan Solo (10) Kecamatan Tapung (11) Kecamatan Tapung Hilir (12) Kecamatan Tapung Hulu (13) Kecamatan Bangkinang (14) Kecamatan Bangkinang Sebrang (15) Kecamatan Kampar (16) Kecamatan Kampar Timur (17) Kecamatan Rumbio jaya (18) Kecamatan Kampar Utara (19) Kecamatan Tambang (20) Kecamatan Siak Hulu (21) Kecamatan Perhentian Raja.

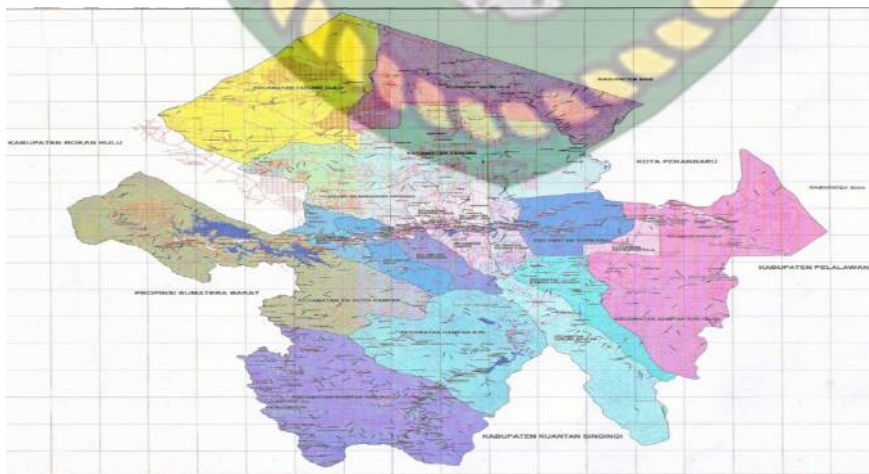
Nama 21 Kecamatan di kabupaten Kampar Provinsi Riau

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk
1	Kampar Kiri	29.287 Jiwa
2	Kampar Kiri Hulu	11.876 Jiwa
3	Kampar Kiri Hilir	11.467 Jiwa
4	Kampar Kiri Tengah	19.736 Jiwa
5	Gunung Sahilan	26.953 Jiwa
6	XIII Koto Kampar	24.144 Jiwa
7	Koto Kmpar Hulu	18.939 Jiwa
8	Kuok	25.186 Jiwa
9	Solo	25.954 Jiwa
10	Tapung	95.476 Jiwa
11	Tapung Hilir	81.936 Jiwa

12	Tapung Hulu	60.106 Jiwa
13	Bangkinang	177.18 Jiwa
14	Bangkinang Seberang	253.52 Jiwa
15	Kampar	135.28 Jiwa
16	Kanpar Timur	253.52 Jiwa
17	Rumbio Jaya	136.28 Jiwa
18	Kampar Utara	173.08 Jiwa
19	Tambang	371.94 Jiwa
20	Siak Hulu	689.80 Jiwa
21	Perhentian Raja	111.54 Jiwa
Jumlah:		11.289.28 Jiwa

Tabel 2. Daftar nama kecamatan dan umlah Penduduk Perkecamatan Kabupaten Kampar Provinsi Riau

Penelitian tari *Adang Mabuok Lukah* dilaksanakan di Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Tari “Adang Mabuok Lukah” ini dipergunakan sebagai hiburan bagi masyarakat setempat dan ditampilkan pada acara adat pernikahan serta acara resmi lainnya. Tari *Adang Mabuok Lukah* adalah tari tradisi sederhana yang disukai oleh masyarakat Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau.



Gambar 1. Peta Kabupaten Kampar

4.1.2 Letak Wilayah dan Geografis Kecamatan Koto Kampar Hulu

Kecamatan Koto Kmpar Hulu terletak antara

Batas Wilayah	Nama Kota
Utara	Desa Pongkai
Selatan	Kecamatan Kapur IX sumbar
Barat	Gunung bungsu dan Muara Takus
Timur	Kecamatan Kapur IX sumbar

Table 3. Batas wilayah
 Sumber: Profil Kecamatan Koto Kampar Hulu

Kecamatan Koto Kampar Hulu telah diresmikan sebagai kecamatan baru pada tahun 2010 yang beribu kota Desa Tanjung dengan luas 75.000 ha, dan terdiri dari enam desa dengan jumlah penduduk 18.939 jiwa. Desa Tanjung merupakan salah satu desa di kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar dan sekaligus menjadi ibu kota kecamatan Koto Kampar Hulu. Desa Tanjung memiliki jumlah penduduk 4.658 jiwa, 1.325 kepala keluarga, diperinci jumlah penduduk perempuan 2.267 jiwa dan laki-laki 2.391 jiwa.

4.1.2.1 Keadaan Penduduk

Masyarakat Desa Tanjung dilihat dari aspek kependudukan merupakan masyarakat yang masih memegang adat dan tradisiserta terdiri dari suku-suku adat. Seperti domo, peliang, melayu, dan petapang, dan masyarakat ini pun hingga kini masih menjaga dan melestarikan suku-suku adat dan budayanya. Untuk mengetahui jumlah penduduk Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

No	Jenis kelamin	Jumlah
----	---------------	--------

1	Laki-laki	2.391 jiwa
2	Perempuan	2.267 jiwa

Table 4. jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin
Sumber: Demografi desa Tanjung tahun 2018

Masyarakat desa Tanjung dalam kehidupan sosial memiliki sifat kesatuan dan kebersamaan yang kuat, dapat dilihat dari bagaimana mereka bergotong royong dalam melakukan pembangunan prasarana serta memiliki solidaritas tinggi antar sesama suku-suku adat dalam mempersiapkan acara-acara adat dan acara tertentu lainnya. Seperti acara pernikahan, kematian, dan kegiatan tradisi.

4.1.2.2 Mata Pencarian

Masyarakat dikaitkan dengan mata pencarian dimana mereka bertempat tinggal. Pola usaha dan kegiatan ekonomi penduduk tidak sama disetiap daerah. masyarakat desa Tanjung pada umumnya bekerja sebagai petani karet dan nelayan di sungai kampar serta berdagang, baik itu laki-laki maupun perempuan. Sebagian masyarakat juga berprofesi sebagai pegawai negeri sipil dan wirausaha.

4.1.2.3 Sarana Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu upaya manusia untuk dapat bereksistensi sesuai dengan martabatnya sebagai manusia. Melalui pendidikan manusia akan lebih cepat berkembang dan meningkatkan kesejahteraan kehidupannya. Sarana pendidikan yang ada didesa Tanjung kecamatan Koto Kampar Hulu yaitu mulai dari yang paling rendah sampai menengah atas: 1 paud, 1 TK, 3 SD, 1 SMP, 1 MTs, dan 1 SMA. Untuk mengetahui jumlah sarana pendidikan di desa Tanjung Koto Kampar Hulu berdasarkan tingkatannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Paud	1
2	TK	1
3	SD	3
4	SMP	1
5	MTS	1
6	SMA	1

Table 5. jumlah prasarana pendidikan

Sumber: Data demografi desa Tanjung

4.1.2.4 Agama

Masyarakat desa tanjung merupakan masyarakat bermayoritas muslim. Di desa tanjung hanya terdapat satu agama yang dipercaya oleh masyarakat yaitu agama islam. Sarana ibadah banyak terdapat di desa tanjung yang terdiri dari 12 mushollah pada setiap dusunnya dan satu masjid raya yang berada ditengah desa berada tidak jauh dari pasar. Acara keagamaan di desa tanjung rutin dilakukan seperti pengajian satu kali dalam dua minggu yang dilaksanakan di masjid, serta acara islam lainnya seperti memperingati tahun baru islam, maulid nabi, isra' mi'rrad, dan penyambutan bulan suci ramadhan.

Gambar 2. Masjid raya desa Tanjung
(Dokumentasi: Teti Herliani Rusdi, 2019)

4.1.2.5 Kesenian Tradisional

Seni tradisional adalah seni yang diwarisi turun temurun dari generasi kegenerasi berikutnya, dimana tari tradisional memiliki sisi dan karakteristik yang khas menurut masing-masing kebudayaan didaerahnya. Tumbuh dan berkembangnya suatu kesenian pada suatu daerah dapat dilihat dari seberapa jauh perhatian pemerintah terhadap kelangsungan hidup kesenian tersebut.

Dalam kehidupan masyarakat desa tanjung terdapat berbagai kesenian yang masih bertahan sampai saat ini meskipun kesenian tersebut termasuk cukup langka. Kesenian tersebut diantaranya:

- a. Tradisi jalang menjangal
- b. Bungo silet diacara pernikahan
- c. Arak-arakan pengantin
- d. Tradisi balimau kasai

4.2 Temuan Khusus

4.2.1 Unsur-unsur Tari *Adang Mabuok Lukah* pada Masyarakat Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau

Menurut Soedarsono (1977) didalam pembuatan sebuah tari tentu ada elemen dan unsur-unsur yang sangat diperlukan ataupun mendukung seperti: gerak, music, desain lantai, dinamika, kontum, tata rias, property, tema, pencahayaan, dan panggung.

4.2.1.1 Gerak pada Tari *Adang Mabuok Lukah* pada Masyarakat Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau

Menurut soedarsono (1977) gerak merupakan media yang paling utama dalam tari, tanpa gerak tari belum bisa dikatakan tarian. Gerak merupakan suatu

rasa yang terungkap secara spontanitas dalam menciptakannya. Menurut Kassing dan Jay (2003) gerak merupakan gejala yang paling primer dari manusia, dan gerak adalah media dari manusia untuk menyatakan keindahan-keindahannya. Gerak merupakan elemen pertama dari tari, maka ritme adalah elemen kedua yang sangat penting dalam tari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ade Novalia pada 7 Maret 2019 mengatakan:

Pada dasarnya gerak dalam tari *Adang Mabuok Lukah* lebih dominan pada gerakan sederhana, namun ada beberapa yang memiliki makna yang menceritakan tentang kegiatan berlukah itu sendiri, yaitu gerakan mengayunkan lukah, gerakan mengeluarkan ikan dari lukah, gerakan mengintip lukah, menjunjung lukah. Gerakan tambahan pun cukup banyak seperti memutar lukah, langkah tak jadi, berputar, berlari dan lainnya.

Gerakan yang terdapat dalam tari *Adang Mabuok Lukah* sebagai kesenian yaitu gerakan yang cukup sederhana. Tari *Adang Mabuok Lukah* memiliki gerakan yang mudah dipelajari. Gerakan tersebut meliputi gerakan mengayunkan lukah, gerakan mengeluarkan ikan dari lukah, gerakan mengintip lukah, menjunjung lukah, gerakan memutar lukah, ada juga gerakan lainnya seperti gerakan langkah tak jadi. Ada beberapa gerakan yang memiliki makna yaitu menceritakan tentang kegiatan berlukah itu sendiri yaitu:

a. Gerakan mengayun lukah

Gerakan mengayunkan lukah adalah gerakan yang memiliki arti tentang kesenangan dan semangat dari seorang *adang* yang akan pergi berlukah ke sungai. Gerakan mengayun lukah merupakan gerakan yang sering diulang dalam tari ini. Gerakan mengayun lukah merupakan gerakan menggunakan

properti dengan menggunakan lukah sebagai properti tari, gerakan mengayunkan luka hampir terdapat disemua bagian gerakan. Mengayunkan lukah dilakukan dengan level sedang, tenaga pelan atau lambat sesuai tempo.

Hasil wawancara dengan Ade Novalia koreografer tari Adang Mabuok Lukah pada 27 Februari 2019 mengatakan:

Penari melakukan gerakan mengayunkan lukah sebagai simbol atau ciri khas dari tari ini, dimana menunjukkan gerakan yang mewakili kesenangan seorang *adang* terhadap lukahnya. Untuk gerakan mengayunkan lukah ini banyak dilakukan dalam tarian ini.

Untuk memperjelas hasil observasi dan hasil wawancara penulis dengan narasumber tentang gerakan mengayun lukah lebih jelasnya dapat dilihat pada (Gambar 3) dibawah ini:

Dokumentasi gerak mengayunkan lukah pada acara
yang diadakan di desa Tanjung



Dokumentasi gerak mengayunkan lukah pada acara pekan budaya Kampar

Gambar 3. Gerak mengayunkan lukah
(Dokumentasi: Teti Herliani Rusdi, 2019)

b. Gerakan mengeluarkan ikan dari dalam lukah

Gerakan mengeluarkan ikan dari dalam lukah adalah gerakan yang menceritakan tentang seorang adang yang mengeluarkan ikan dari dalam lukah yang menyimbolkan hasil tangkapannya. Gerakan mengeluarkan ikan dari dalam lukah merupakan gerakan dimana penari menggendong lukahnya dengan sebelah tangan sebelah kiri, dan tangan kanan melakukan gerakan seperti mengeluarkan ikan dari dalam lukah dengan badan sedikit dibungkukkan serta pandangan mengarah kebawah, dengan gerakan kaki kanan melangkah kesamping kanan dan menyilang kaki kiri didepan.

Hasil wawancara dengan Ade Novalia koreografer tari Adang Mabuok Lukah pada 27 Februari 2019 mengatakan:

Penari melakukan gerakan mengeluarkan ikan dari lukah merupakan gerakan ciri khas dari tari ini, karena gerakan ini menyimbolkan hasil tangkapan ikan *Adang* dari dalam lukah. Gerakan ini hanya terdapat pada bagian satu saja.

Untuk memperjelas hasil observasi dan hasil wawancara penulis dengan narasumber tentang gerakan mengeluarkan ikan dari lukah lebih jelasnya dapat dilihat pada (Gambar 4) dibawah ini:



c. Gerakan menjunjung lukah

Gerakan menjunjung lukah adalah gerakan yang menceritakan tentang seorang adang yang memastikan lukahnya apakah dalam keadaan kosong atau berisi ikan, dan juga untuk memastikan lukahnya dalam keadaan bagus atau

tidak. Gerakan menjunjung lukah adalah gerakan yang dilakukan penari dengan membawa lukah dan meletakkan sejajar dengan kepala, dengan badan yang sedikit membungkuk dan kedua kaki ditekukkan serta arah pandang kedepan. Dari seluruh gerakan yang ada gerakan menjunjung lukah inilah yang dominan dari seluruh gerakan yang ada dengan versi yang berbeda-beda terutama arah pandangnya.

Hasil wawancara dengan Ade Novalia koreografer tari *Adang Mabuok Lukah* pada 27 Februari 2019 mengatakan:

Penari melakukan gerakan menjunjung luka merupakan gerakan ciri khas dari tari ini, karena gerakan ini juga banyak terdapat dalam tarian ini terutama pada saat penari berpindah posisi atau pola lantai yang baru. Gerakan menjunjung lukah adalah gerakan yang menceritakan tentang seorang adang yang memastikan lukahnya apakah dalam keadaan kosong atau berisi ikan, dan juga untuk memastikan lukahnya dalam keadaan bagus atau tidak

Untuk memperjelas hasil observasi dan hasil wawancara penulis dengan narasumber tentang gerakan menjunjung lukah lebih jelasnya dapat dilihat pada (Gambar 5) dibawah ini:

Dokumentasi gerak menjunjung lukah pada acara yang diadakan di desa Tanjung



Dokumentasi gerak menjunjung lukah pada acara pekan budaya Kampar

Gambar 5. Gerak menjunjung lukah
(Dokumentasi: Teti Herliani Rusdi, 2019)

d. Gerakan mengintip lukah

Gerakan mengintip lukah ini adalah gerakan yang menceritakan tentang kegiatan berlukah dari seorang adang, yaitu memastikan lukahnya sudah terisi oleh ikan atau belum, dan memastikan apakah lukahnya masih pada posisi semula. Gerakan mengintip lukah adalah gerakan yang dilakukan penari dengan meletakkan lukahnya dan membuat pola lantai baru, kemudian melakukan gerakan mengintip lukah dengan kedua tangan berada diatas mata. Arah pandang kekiri dan kekanan dengan posisi badan dibungkukkan serta gerakan kaki yang diinjit-injit. Pada gerakan ini semuapenari menghadap kearah depan.

Hasil wawancara dengan Ade Novalia koreografer tari Adang Mabuok Lukah pada 27 Februari 2019 mengatakan:

Penari melakukan gerakan mengintip lukah merupakan gerakan ciri khas dari tari ini, karena gerakan ini menyimbolkan dari kegiatan berlukah itu sendiri. Gerakan mengintip lukah ini adalah gerakan yang menceritakan tentang kegiatan berlukah dari seorang adang, yaitu memastikan lukahnya sudah terisi oleh ikan atau belum, dan memastikan apakah lukahnya masih pada posisi semula. Gerakan ini tidak terlalu banya dipakai karena hanya pada bagian tiga saja.

Untuk memperjelas hasil observasi dan hasil wawancara penulis dengan narasumber tentang gerakan mengintip lukah lebih jelasnya dapat dilihat pada (Gambar 6) dibawah ini:



Gambar 6. Gerakan mengintip lukah
(Dokumentasi: Teti Herliani Rusdi, 2019)

Bagaian 1 Tari Adang Mabuok Lukah (menggambarkan suasana untuk pergi ke sungai)

- 1) Enam orang penari berpose diatas panggung dengan empat penari berada dilevel sedang, dan dua orang lainnya pada level tinggi. Posisi empat orang penari berada disamping kanan panggung dan dua penari dipojok sudut kiri panggung. Empat orang penari melakukan gerak langkah tak jadi sambil mengayunkan lukah dari bawah keatas 1x8, pada wilayah 1x4 penari melakukan gerakan putar ditempat dengan level sedang.

- 2) Pada hitungan selanjutnya 4 penari melakukan gerak seperti menghentakkan kaki sambil menggoyangkan lukah mengarah ke depan pada hitungan 1/4 penari menaruh lukah dipinggang gerakan ini lakukan sebanyak 2x8 dengan dengan level sedang.
- 3) Dua orang penari yang berada dipojok sudut kiri panggung masih berpose diam atau belum melakukan gerak dengan level tinggi sambil memegang lukah
- 4) Empat orang penari melakukan gerakan yang sama sampai keposisi masing-masing sesuai dengan desain lantai sebanyak 1x8, dengan posisi dua penari didepan dan dua penari dibelakang.

Bagaian 2 Tari Adang Mabuok Lukah (menggambarkan saat mengeluarkan dan memeriksa ikan dari dalam lukah)

- 5) Hitungan 1x8 empat orang penari melakukan gerakan mengeluarkan ikan dari dalam lukah, dimana penari melakukan gerakan seperti menuangkan lukah dengan gerakan kaki melangkah kesamping kanan dengan menyilang kaki kanan dengan level sedang. Gerakan pada tangan seperti diayun-ayun keluar masuk lukah.
- 6) Hitungan 1x8 selanjutnya penari melangkah kedepan dengan mengayunkan lukah dari kiri kekanan, posisi lukah sejajar dengan pinggang penari. Dua orang penari yang didepan pas pada hitungan ke delapan langsung duduk dan menaruh lukahnya. Pada hitungan 1x8 selanjutnya dua orang penari dibelakang melakukan gerakan yang sama, dan pada hitungan 8 penari menaruh lukanya.

- 7) Selanjutnya gerakan 1x8 dua orang penari yang berada dipojok berlari kecil kearah depan melewati ditengah-tengah penari yang berempat sambil melakukan gerakan menjunjung lukah dan berteriak mengatakan “lukah”. Pada hitungan ke 8 dua orang penari tadi sampai pada posisinya dengan level sedang.
- 8) Selanjutnya hitungan 1x8 berikutnya 4 penari dengan posisi duduk melakukan gerakan menuangkan lukah dari kiri kanan pada hitungan 1x4 lukah digoyangkan kedepan. Selanjutnya pada hitungan yang sama dua orang penari yang baru masuk posisi melakukan gerakan yang sama tapi dengan gerakan kaki langkah tak jadi dengan level sedang dilakukan 2x8
- 9) Pada gerakan 1x8 selanjutnya untuk penari yang 2 orang dalam posisi tegak melakukan gerakan seperti menghentakkan kaki, dimana pada gerakan tangan terdapat gerakan memjunjung lukah dan lukah arah atas dengan level tinggi. Pada hitungan ke 8 mengarahkan lukah tersebut kearah bawah dengan level sedang, kemudian hitungan 1x8 selanjutnya dua orang penari tersebut menggantikan posisi lantainya sehingga membentuk segitiga. Tiga disisi kanan panggung dan tiga disisi kiri panggung dan tiga disisi kiri panggung dimana gerakan yang dilakukan penari adalah gerakan pada kaki langkah tak jadisambil mengayunkan lukah dari belakang kedepan. Pada hitungan 1x4 penari melakukan gerak putar keposisi belakang dilakukan sebanyak 2x8 untuk sampai pada posisi pola lantai segitiga kembali
- 10) Gerakan 1x8 berikutnya untuk penari yang dengan posisi duduk tadi berdiri sambil menggoyangkan lukahnya dari samping kanan kedepan kemudian

kesamping kiri dengan level tinggi, dimana pada gerakan kaki seperti dihentak-hentakkan ditempat. Kemudian pada hitungan 1x8 berikutnya pada gerakan tangan masih sama yaitu gerakan menggoyangkan lukah dengan level sedang, dimana gerakan kakinya yaitu kaki kiri kesamping depan dan kaki kanan dibelakang dilakukan secara bergantian sesuai arah lukah tadi atau diayunkan.

- 11) Gerakan 1x8 berikutnya enam orang penari melakukan gerakan kesamping kiri panggung, dimana kaki kanan kedepan menyilang kaki kiri dengan level tinggi. Pada hitungan 1x4 berikutnya penari melakukan gerakan menjujung lukah keatas dan berputar penuh ditempat dengan level tinggi sambil berteriak mengatakan “lukah-lukah-lukah”
- 12) Gerakan 1x8 berikutnya penari yang posisinya didepan melakukan gerakan menjujung lukah keatas dan menggerakkan luka dari atas kebawah, dimana gerakan kaki hanya diam ditempat dengan level tinggi. Pada hitungan yang sama penari berada pdi posisi belakang dengan melakukan gerakan memutar dengan lukah yang diayunkan $\frac{1}{2}$ lingkaran kiri dan kanan, dimana gerakan kaki seperti gerakan step ditempat
- 13) Gerakan 1x8 berikutnya untuk penari posisi depan melakukan gerak mengayunkan lukah dari kiri kekanan dengan posisi kaki gerakan seperti menginjit bergerak maju kedepan. Pada hitungan 1x4 penari kembali melakukan gerakan menjujung lukah keatas dan berputar dilakukan sebanyak 2x8 dengan level sedang. Pada hitungan yang sama untuk penari yang posisi dibelakang melakukan gerakan kaki kiri kesamping kiri

dengan level tinggi dan tangan kkiri kesamping kiri dengan level tinggi dilakukan pada hitungan satu dua. Pada hitungan tiga empat penari melakukan gerak mengganti posisi tangan dan kaki. Pada hitungan 1x4 penari memegang lukah dan berputar dengan mengelilingi lukah yang sudah diletakkan terlebih dahulu

Bagaian 3 Tari Adang Mabuok Lukah (menggambarkan kegirangan dan kegembiraan adang pada lukahnya)

- 14) Gerakan 1x8 berikutnya yaitu penari melakukan posisipola lantai 5 atau membuat lingkaran s dengan gerakan kaki seperti dihentak atau gerapkan step dengan level sedang, dimana pada gerakan tangan melakukan gerakan menjunjung lukah keatas dan mengarahkannya kebawah dengan level sedang sambil berseru “eha-eha-eha”. Gerakan ini dilakuakn 2x8, dimana 1x8 kearah kanan dan 1x8 lainnya kearah kiri seperti lingkaran
- 15) Gerakan 1x8 berikutnya penari pada posisi berjajar panjang kebelakang dengan gerakan yang masih sama dengan tempo yang agak cepat dengan level tinggi
- 16) Gerakan 1x8 berikutnya penari melakukan gerak dengan membagi posisi tiga arah kekanan dan tiga lainnya kekiri, dengan gerakan melangkahkan kaki kiri menyilang kaki kanan belakang arah kiri dengan level sedang. Dimana pada gerakan tangan mengayunkan lukah seperti gerakan memutar lukah dari bawah keatas sampai hitungan keempat. Gerakan 1x4 seterusnya penari melakukan gerakan yang sama arah kekiri. Pada hitungan ke 8 penari sampai pada posisi semula, yaitu berjajar panjang kebelakang. Dilakukan sebanyak 2x8 dengan level sedang

- 17) Gerakan 1x8 berikutnya penari meletakkan lukahnya dengan tempo lambat yang tersusun berjajar panjang kebelakang, dan penari melakukan gerakan membagi posisi tiga samping kanan dan tiga samping kiri dan melakukan gerakan mengintip lukah, dimana gerakan posisi tangan didepan mata seperti sedang menengok atau mengintip lukahnya dari jauh. Untuk gerakan pada kaki yaitu gerakan langkah tak jadi dimana kaki kanan didepan dan kaki kiri dibelakang yang dilakukan 2x8 dengan level sedang
- 18) Gerakan 1x8 berikutnya penari melakukan gerakan melangkah kesamping kiri panggung 1x4, dan pada hitungan 1x4 lagi penari melakukan gerakan berputar setengah lingkaran kebelakang dengan level sedang, dimana posisi tangan kiri berada dibawah pinggang dan tangan kanan berada didepan atau sejajar dengan dada dengan posisi jari digenggam. Gerakan tersebut dilakukan 2x8 dengan level sedang
- 19) Gerakan 1x8 berikutnya penari melakukan gerakan mengintip lukah dengan gerakan kaki langkah takjadi. pada hitungan 1x4 penari melakukan gerakan memutar kebelakang $\frac{1}{2}$ lingkaran dengan gerakan posisi tangan kiri berada dibawah pinggang dan posisi tangan kanan berada didepan atau sejajar dengan dada dengan posisi jari digenggam dengan level sedang
- 20) Gerakan 1x8 berikutnya untuk penari yang berada disebelah kiri panggung melakukan gerakan seperti step menuju arah lukah. Pada hitungan 1x4 3 orang penari mengelilingi lukah masing-masing dengan posisi kedua tangan dibelakang dengan level rendah dan tempo sedang. Pada hitungan yang sama 3 penari yang berada sebelah kanan melakukan gerakan

mengayunkan kaki kanan kesamping dan kaki kiri dibelakang dan dilakukan secara bergantian. Pada hitungan 1x4 penari berputar ditempat arah kebelakang dengan level sedang

21) Hitungan 1x8 berikutnya dengan posisi yang masih sama penari melakukan gerakan maju mundur kearah lukah yang sudah ditaruh terlebih dahulu, dimana gerakan tangannya digenggam dan berada sejajar didada. Pada hitungan 1x4 penari berputar dan melakukan gerakan yang sama menuju lukah dan dilakukan sebanyak 2x8 dengan gerakan level sdang

22) Hitungan 1x8 berikutnya penari melakukan gerakan mengambil lukah dan menjunjungya keatas kemudian mengayunkan lukah tersebut kebawah, dengan gerakan kaki dihentak. Pada hitungan 1x4 berikutnya gerakan kaki langkah tak jadi, dimana gerakan tangan menjunjung lukah dengan level sedang sambil berseru “eha-eha-eha” yang menggambarkan kesenangan seorang adang dengan lukahnya. Gerakan ini dilakukan dalam hitungan 2x8

Bagaian 4 Tari Adang Mabuok Lukah (menggambarkan adang yang mabuk atau keasikan dengan lukahnya)

23) Gerakan 1x8 berikutnya penari melakukan gerakan mengayunkan kaki kiri kedepan dan kaki kanan dibelakang yang dilakukan secara bergantian dengan posisi tangan memegang lukah atau menggendong lukah disebelah kanan. Pada hitungan 1x4 penari mengatur posisi belajar lurus memanjang, semua penari menghadap kedepan dengan level sedang dan tempo sedang yang dilakukan sebanyak hitungan 2x8 sampai posisi penari benar-benar sama

- 24) Gerakan 1x8 berikutnya penari melakukan gerakan yang sama yaitu dengan mengayunkan kaki dan mengendong lukah disebelah kanan, dan membetuk posisi pola lantai berpasangan. Dua penari disamping depan kanan panggung, dua pasangan berada didepan kiri panggung, dan dua pasang lagi berada di tengah atau diantara penari yang sebelumnya dengan level sedang dan tempo sedang
- 25) Gerakan 1x8 selanjutnya penari melakukan gerakan kesamping kiri panggung dengan kaki kanan menyilang didepan kaki kiri dengan level sedang yang dilakukan dengan hitungan 1x4, dan dibalas mengarah kekanan panggung dengan hitungan 1x4, dimana posisi tangan masih mengendong lukah disebelah kanan
- 26) Gerakan 1x8 berikutnya penari melakukan gerakan jinjit ditempat sambil memegang lukah disebelah kanan, dimana pada hitungan 1x4 penari melakukan gerakan maju kedepan dengan kaki kanan dan diikuti kaki kiri dengan hitungan 1x2, dan 1x2 nya lagi mundur kebelakang dengan level sedang
- 27) Gerakan 1x8 berikutnya penari melakukan gerakan memutar lukah dimana kedua tangan memegang lukah lalu melakukan gerakan berputar bergilir dari atas kebawah, dimana kaki kanan melangkah terlebih dahulu yang diikuti oleh kaki kiri. Posisi badan ikut berputar dan sedikit ditekukkan. Pada hitungan 1x4 penari pindah posisi yaitu penari yang dibelakang pindah kedepan dan penari yang didepan pindah kebelakang dengan level

sedang dan tempo sedang yang dilakukan sebanyak 2x8 hitungan dengan posisi saling bergantian

28) Gerakan 1x8 berikutnya penari menghadap diagonal kiri depan dengan gerakan menghentak kaki dengan posisi tangan mengayunkan lukah ke arah samping, dan hitungan 1x4 menggoyangkan lukah arah depan dengan level sedang dan tempo cepat

29) Gerakan 1x8 berikutnya penari melakukan gerakan adang asik dengan lukahnya atau mabuok lukah, yaitu dengan menghentak kaki secara bergantian dengan posisi kaki sedikit dibuka dimana posisi tangan memegang lukah dengan kedua tangan kemudian mengayunkan lukah atau seperti gerakan memutar penuh dengan level tinggi dan tempo sedang

30) Gerakan 1x8 berikutnya penari menghadap depan dengan gerakan kaki kiri dibelakang dan kaki kanan didepan, dimana posisi tangan mengayunkan lukah dan memutar dari bawah ke atas dengan posisi badan ditekuk dan mengikuti arah gerakan tangan dilakukan sebanyak 2x8 hitungan dengan gerakan yang sama dengan tempo sedang level rendah sambil berseru “lukah-lukah-lukah”

31) Gerakan 1x8 berikutnya penari melakukan gerakan pada posisi sebelumnya. Kaki kanan melangkah kedepan dengan level tinggi dilakukan 2 kali dan kaki kiri dibelakang. Pada hitungan 1x2 dilakukan secara bergantian kaki kiri dan kaki kanan dimana posisi tangan memegang lukah dan melakukan gerakan seperti mendorong lukah kedepan dengan hitungan 1x2 dan 1x2 berikutnya menarik lukah kedalam. Pada hitungan 1x4 penari

menyusun lukah kesamping kiri dengan gerakan kaki yang sama dengan level sedang sambil berseruh “lukah-lukah-lukah”

Bagaian 5 Tari *Adang Mabuok Lukah* (menggambarkan suasana pulang dari berlukah)

- 32) Gerakan 1x8 berikutnya penari berjajar panjang pada hitungan 1x4, dan melakukan gerakan menjinjit kaki kiri berjalan mundur dengan kaki kanan, dan pada hitungan 1x4 berikutnya penari maju kedepan, dan penari melakukan gerakan menjunjung lukah dengan level tinggi dilakukan berulang sebanyak 2x8 dengan tempo sedang
- 33) Gerakan 1x8 berikutnya penari mengarah diagonal kiri depan panggung dengan posisi pola lantai V, lalu mengangkat lukah keatas pada hitungan 1x4 pertama. Selanjutnya penari melakukan gerakan memutar kebelakang $\frac{1}{2}$ lingkaran dengan level rendah pada hitungan 1x4 berikutnya dengan posisi badan sgsk membungkuk dengan tempo sedang
- 34) Gerakan 1x8 berikutnya penari melakukan gerakan seperti menyapu dengan lukahnya, dimana gerakan kaki melompat-lokpat 1 kaki secara bergantian, kaki kanan dan kiri menghadap kebelakang atau membelakangi penonto pada hitungan 1x4. Penari membalik arah kedepan dengan gerakan menjunjung lukah atau mengangkat lukah keatas dan maju kedepan 1x4 dengan level rendah. Posisi badan membungkuk dengan tempo sedang dilakukan sebanyak hitungan 2x8
- 35) Gerakan 1x8 berikutnya semua penari melakukan gerakan menjinjing lukah pulang, dimana penari pada posisi sebelumnya mengarah atau menhadap diagonal kanan belakang dengan gerakan kaki melompat-lompat satu kaki

yang dilakukan secara bergantian drngan level sedang dan tempo sedang dimana kedua tangan hanya memegang bagian ujung atau bagian tempurung lukah sambil mengayunkan lukah dari samping kiri kekanan. Pada hitungan kedelapan semua penari menghadap depan dengan gerakan gerakan yang sama sambil berseru “lukah-lukah-lukah” “eha-eha-eha” dilakukan sebanyak 2x8 dengan tempo sedang

- 36) Gerakan 1x8 selanjtnya penari berpindah posisi dengan gerakan yang sama. Posisi pola lantai baru dimana tiga orang penari didepan dan tiga orang penari lainnya dibelakang. Pada hitungan ke tujuh penari melatakan lukahnya pas didepan kakinya dalam keadaan tegak, dan pada hitungan ke delapan penari mengelilingi lukahnya masing-masing dengan tempo sedang
- 37) Gerakan 1x8 berikutnya semua penari melakukan gerakan tangan lurus kesamping kiri dan diikiti dengan gerakan tangan kanan menyilang tangan kiri dan pada hitungan ke dua posisi tangan kanan lurus kesamping kanan. Diaman gerakan kakinya langkah tak jadi, dengan posisi badan mendak atau agak ditegakk dilakukan dengan tempo sedang
- 38) Gerakan 1x8 selanjutnya semua penari melakukan gerakan menjinjit kaki kebelakang sehingga membentuk pola baru yaitu lurus berjajar panjang kesamping. Pada hitungan keempat penari menjunjung lukah mengangkat lukah keatas dengan level tinggi, dan pada hitungan ke lima penari maju kedepan dengan gerakan yang sama dan pada hiungan ke delapan penari meletakkan lukahnya dengan tempo sedang

39) Gerakan 1x8 berikutnya semua penari melakukan gerakan seperti sebelumnya dan bergerak mundur ke belakang dan masih pada pola lantai sebelumnya. Pada hitungan keempat semua penari mengangkat kedua tangan, dimana tangan kanan lurus kesamping kanan dan tangan kiri lurus kesamping kiri, dan pada hitungan ke delapan semua penari melakukan gerakan setengah duduk dengan tempo sedang

40) Gerakan 1x4 berikutnya semua penari melakukan gerakan seperti sujud, dengan mengangkat kedua tangan arah kedepan atau diletakkan dilantai. Pada bagian kaki ditekuk ke belakang, dan pada hitungan keempat penari penari menggulingkan badannya kesamping kanan panggung, dan pada hitungan ketujuh dan kedelapan penari berada pada posisi setengah duduk dan tangan berada didepan atau sejajar dengan dada dan kedua telapak tangan menutup gerakan salam tanda berakhirnya tari *Adang Mabuok Lukah*.

4.2.1.2 Musik pada Tari *Adang Mabuok Lukah* pada Masyarakat Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau

Menurut Soedarsono (1977) musik merupakan pengiring tari dalam sebuah tarian. Musik dalam tari bukan hanya sekedar pengiring tari, musik adalah patner tari yang tidak boleh ditinggalkan. Musik dapat memberikan suatu irama yang selaras sehingga dapat membantu mengatur ritme atau hitungan dalam tari tersebut dan dapat juga memberikan gambaran dalam mengapresiasi gerak.

Musik adalah suatu media untuk mengungkapkan kesenian, musik menceritakan kebudayaan masyarakat pendukungnya. Didalam musik terkandung nilai dan norma-norma yang menjadi bagian dari proses ekuiturasi

budaya baik dalam bentuk formal maupun informal. Musik tersebut memiliki bentuk ciri khas maupun jenisnya dalam kebudayaannya. demikian juga pada musik dalam kebudayaan masyarakat kampar.

Berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan, alat musik yang digunakan dalam tari *Adang Mabuok Lukah* masih terbilang cukup sederhana dan masih tradisi berupa gong, calempong, gubano, serta gendang panjang serta vokal para penari. Berdasarkan hasil wawancara dengan M. Zaky 28 Februari 2019 sebagai pemusik tari *Adang Mabuok Lukah* mengatakan:

Musik yang digunakan untuk mengiringi tari *Adang Mabuok Lukah* adalah gong, calempong, gubano, dan gendang panjang, serta vokal para penari. Music dimainkan secara bersamaan kecuali vokal (Wawancara dengan nara sumber M. Zaky, 2019).

Dibawah ini adalah alat musik yang digunakan pada tari *Adang Mabuok Lukah* sebagai berikut:

a. Gong

Gong merupakan alat musik yang terbuat dari logam (perunggu dan tembaga) dengan permukaan yang bundar. Gong dapat digantung pada bingkai atau diletakkan berjajar pada rak atau biasa ditempatkan pada permukaan yang lunak seperti tikar. Selain itu ada juga gong genggam yang dimainkan sambil berjalan ataupun menari

Berdasarkan hasil observasi penulis, alat musik gong merupakan alat musik tradisi yang sering kali digunakan pada acara adat dan sebagai pengiring tari, dimainkan dengan cara digantung dibingkai dan dipukul menggunakan buah gong atau alat pemukul khusus gong (Observasi 28 februari 2019)

Berdasarkan hasil wawancara dengan M. Zaky sebagai pemusik tari

Adang Mabuok Lukah mengatakan:

gong adalah salah satu alat musik yang digunakan sebagai musik pengiring tari *Adang Mabuok Lukah*. Fungsi dan kegunaan alat gong adalah menentukan tempo dan ketukan (Wawancara dengan narasumber M. Zaky, 2019).

Untuk memperjelas hasil observasi dan hasil wawancara penulis dengan narasumber tentang alat musik gong yang digunakan dalam tari lukah dapat dilihat pada (Gambar 7) dibawah ini:



Gambar 7. Alat musik gong
(Dokumentasi: Teti Herliani Rusdi 2019)

b. Calempong

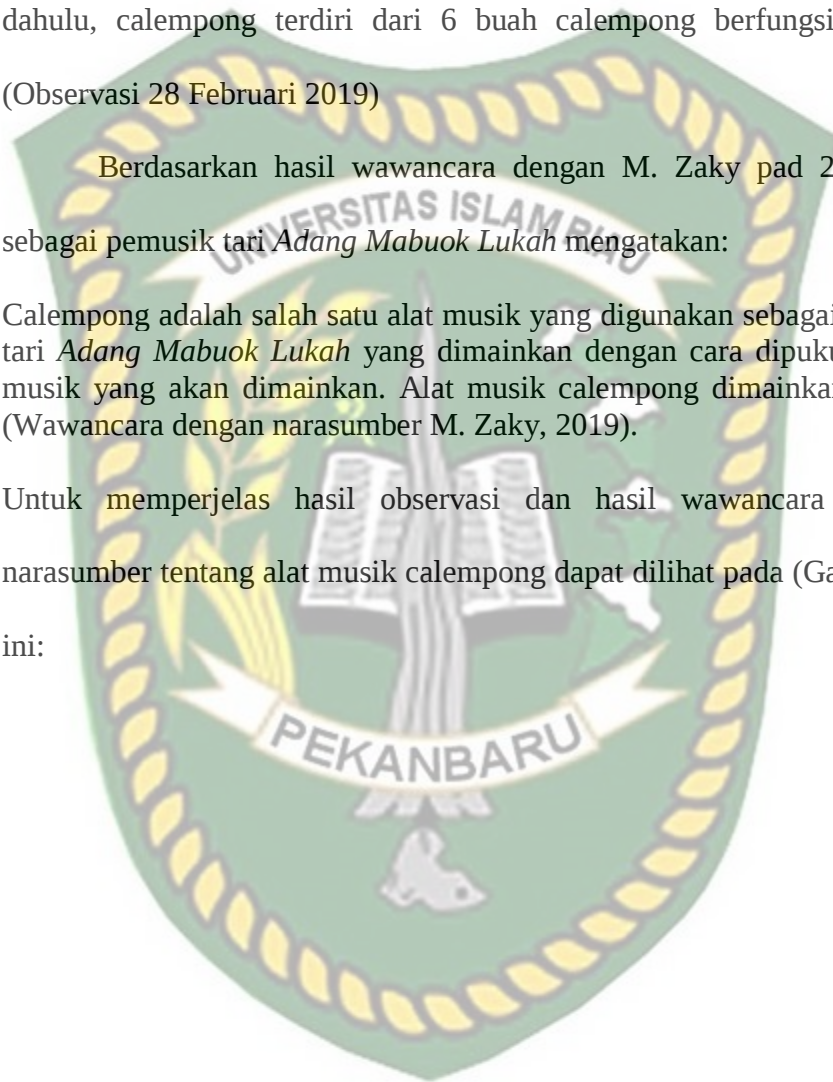
Calempong merupakan alat musik yang berbahan logam sebanyak enam buah disusun secara berderet dengan nada tinggi ketengah. Calempong ini diletakkan pada sebuah kotak kayu panjang dengan ukiran dibagian luarnya. Kotak calempong ini berfungsi sebagai resonasi bunyi pada saat dipukul, dalam sebuah permainan calempong dipukul menggunakan dua buah gong.

Berdasarkan hasil observasi penulis, alat musik calempong adalah alat musik tradisional yang digunakan sebagai musik pengiring tari *Adang Mabuok Lukah* dalam masyarakat desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau dengan cara dipukul dan disusun pada kotak kayu terlebih dahulu, calempong terdiri dari 6 buah calempong berfungsi sebagai melodi (Observasi 28 Februari 2019)

Berdasarkan hasil wawancara dengan M. Zaky pada 28 Februari 2019 sebagai pemusik tari *Adang Mabuok Lukah* mengatakan:

Calempong adalah salah satu alat musik yang digunakan sebagai musik pengiring tari *Adang Mabuok Lukah* yang dimainkan dengan cara dipukul sesuai ketukan musik yang akan dimainkan. Alat musik calempong dimainkan sebagai melodi (Wawancara dengan narasumber M. Zaky, 2019).

Untuk memperjelas hasil observasi dan hasil wawancara penulis dengan narasumber tentang alat musik calempong dapat dilihat pada (Gambar 8) dibawah ini:



Gambar 8. Alat musik calempong
(Dokumentasi: Teti Herliani Rusdi 2019)

c. Gubano

Gubano atau rebana adalah alat musik sejenis gendang beebentuk bundah dan pipih. Alat musik ini dibingkai membetuk linkaran kayu yang dibubut, salah satu sisinya berlapis kulit kambing sebagai bagian yang dimainkan ditepuk atau dipukul tidak biasa, tapi dipukul seperti memakai gendang. Jenis pukulan pada gubano ini dilengkapi dengan nama-nama yaitu tepak, kentang, gedug, dan pentil. Keempat jenis pukulan itu dilengkapi dengan nama-nama irama pukulan yaitu irama pukulan jalan, sender, sabu, pengetan, seah panjang.

Berdasarkan hasil observasi penulis, alat musik gubano adalah alat musik tradisional yang berbentuk seperti rebana yang ukurannya lebih besar yang digunakan sebagai musik pengiring tari *Adang Mabuok Lukah* dalam masyarakat desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau dengan cara dipukul seperti memukul gendang. Gendang berfungsi sebagai ketukan dan sebagai alat musik paling kuat (Observasi 28 Februari 2019)

Berdasarkan hasil wawancara dengan M. Zaky pada 28 Februari 2019 sebagai pemusik tari *Adang Mabuok Lukah* mengatakan:

Gubano atau rebana yang ukurannya lebih besar adalah alat musik yang digunakan sebagai musik pengiring tari *Adang Mabuok Lukah* pada masyarakat desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau dengan cara dipukul seperti memukul gendang. Fungsi gubano dalam tari adalah sebagai ketukan dan alat musik paling kuat (Wawancara dengan narasumber M. Zaky, 2019).

Untuk memperjelas hasil observasi dan hasil wawancara penulis dengan narasumber tentang alat musik gubano dapat dilihat pada (Gambar 9) dibawah ini:

Gambar 9. Alat musik gubano
(Dokumentasi: Teti Herliani Rusdi 2019)

d. Gendang Panjang

Gendang panjang merupakan alat bunyi-bunyian atau alat musik yang terbuat dari kayu bulat panjang yang diberi selaput kulit. Biasanya gendang diberi kulit kambing, didalamnya ada rongga dan salah satu lubangnya atau keduanya diberi kulit untuk dipukul dengan kedua tangan. Gendang panjang merupakan salah satu alat musik dalam keluarga gending. Gendang ini berbentuk bulat panjang

Berdasarkan hasil observasi penulis, alat musik gendang adalah alat musik tradisional yang dimainkan secara dipukul dengan telapak tangan sebagai ketukan pada musik pengiring tari *Adang Mabuok Lukah* dalam masyarakat desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau (Observasi 28 Februari 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan M. Zaky sebagai pemusik tari *Adang Mabuok Lukah* mengatakan:

gendang atau alat musik yang digunakan sebagai musik pengiring tari *Adang Mabuok Lukah* dalam masyarakat desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu

Kabupaten Kampar Provinsi Riau dengan cara dipukul dengan kedua telapak tangan (Wawancara dengan narasumber M. Zaky, 2019).

Untuk memperjelas hasil observasi dan hasil wawancara penulis dengan narasumber tentang alat musik gendang panjang dapat dilihat pada (Gambar 10) dibawah ini:



Gambar 10. Alat gendang panjang
(Dokumentasi: Teti Herliani Rusdi 2019)

e. Vokal

Vokal berasal dari bahasa latin vocalis yaitu berbicara atau bersuara. Dalam fonetik, vokal merupakan suara didalam bahasa lisan dapat diciri khas kan dengan pita suara yang terbuka sehingga tidak ada tekanan udara yang terkumpul diatas glottis. Sednagkan vokal kontras dengan konsonan yang diciri khaskan dengan penutupan satu atau lebih titik arti kulasi disepanjang rongga suara. Didalam musik pengiring voal berfungsi sebagai penyampaian pesan secara lisan dari tari.

Di dalam tari *Adang Mabuok Lukah* terdapat vokal yang dibawakan oleh penari. Dibawah ini syair vokal yang dibawakan penari saat mengiringi tari *Adang Mabuok lukah* adalah:

1. Lukah..lukah..lukah..lukah..lukah..lukah..lukah..lukah..lukah..lukah
2. e.....ha, e.....ha, e.....ha, e.....ha, e.....ha, e.....ha, e.....ha, e.....ha
3. lu....kah, lu....kah, lu....kah, lu....kah, lu....kah, lu....kah, lu....kah
4. e...hak, lu...kah, lu...kah, e...hak, lu.kah

Berdasarkan wawancara dengan M. Zaki pada 28 Februari 2019 mengatakan:

Vokal dalam tari *Adang Mabuok lukah* digunakan hanya pada gerakan tertentu saja. Vokal dalam tari *Adang Mabuok lukah* menandakan kesenangan seorang *adang* atas hasil tangkapannya (Wawancara naarasumber M. Zaky, 2019).

4.2.1.3 Desain Lantai pada Tari *Adang Mabuok Lukah* pada Masyarakat Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau

Menurut soedarsono (1977) desain lantai adalah garis-garis pada kaki penari atau garis-garis dilantai yang dibuat oleh formasi penari kelompok. Secara garis besar ada dua pola garis besar pada lantai yaitu garis lurus dan garis lengkung. Garis lurus memberikan kesan sederhana tetapi kuat sedangkan garis lengkung memberikan kesan lembut tapi lemah.

Berdasarkan hasil observasi penulis, desain lantai tari *Adang Mabuok Lukah* pada masyarakat desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten

Kampar Provinsi Riau bisa menggunakan pola lantai berbentuk horizontal, garis vertikel dan melingkar (Observasi 27 Februari 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ade Novalia, selaku koreografer tari *Adang Mabuok Lukah* mengatakan:

Garis-garis lantai yang dikaki penari tari *Adang Mabuok Lukah* pada masyarakat desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau yaitu dengan menggunakan garis lurus dan garis melengkung (Wawancara dengan narasumber Ade Novalia 7 Maret 2019).

Untuk lebih jelasnya desain lantai tari *Adang Mabuok Lukah* pada masyarakat desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau dapat dilihat dari gambar berikut:

Keterangan



: Panggung



: Penari



: Garis yang dilalui



: Garis lengkung



: Arah hadap depan



: Arah hadap samping kanan

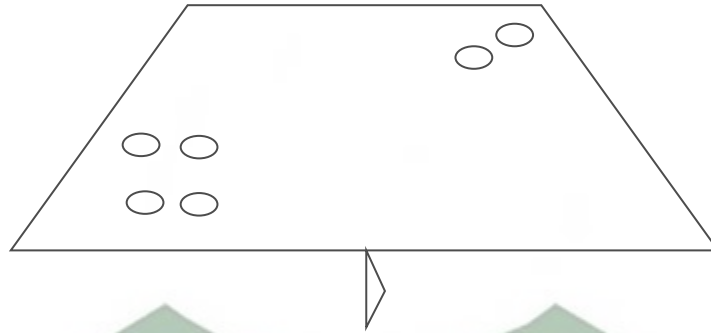


: Arah hadap samping kiri



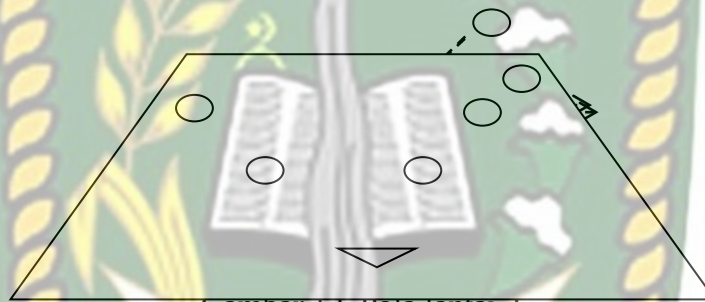
: Arah hadap belakang

1. Pada pola lantai pertama empat penari kesamping kanan dengan mengayunkan lukah kedepan dan melakukan gerak berputar mengarah kesamping kanan dengan berjalan sambil menghentakkan, dan dua penari lainnya berada dibelakang dengan posisi diam.



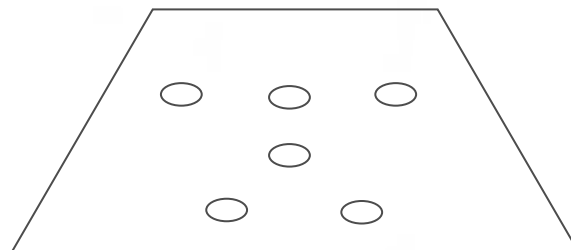
Gambar 11. Pola lantai 1

2. Pada pola lantai ke dua, penari membentuk pola dua dibelakang dan dua didepan dengan melakukan gerakan mengayun luka kedepan dan kebawah sambil melakukan gerakan menghentakkan kaki kesamping kanan.



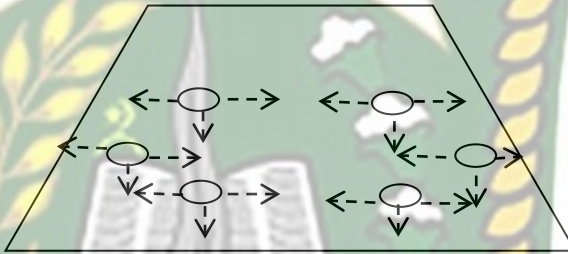
Gambar 12. Pola lantai 2

3. Pada pola lantai 3 penari didepan duduk dengan menaruh lukah, dua penari belakang mengikuti penari didepan membentuk gerakan dengan menghadap kedepan sambil melakukan gerakan menaruh lukah dan melakukan gerakan mengeluarkan ikan. Dua penari yang berada dipojok panggung maju kedepan dengan gerakan setengah berlari mengisi posisi ditengah



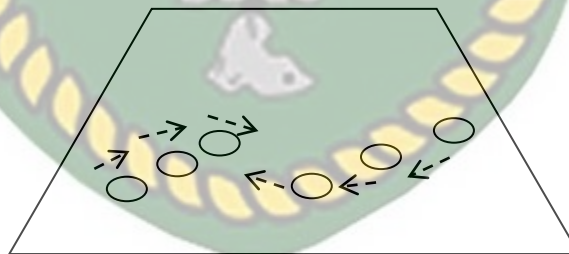
Gambar 13. Pola lantai 3

4. Pada pola lantai ke empat, penari maju kedepan menghadap arah depandengan posisi penari menjadi dua kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 3 orang. Kelompok pertama melakukan gerakan mengayunkan luka kedepan serta menjunjung luka keatas dan berputar menuju panggung sebelah kiri, sedangkan kelompok kedua juga melakukan gerakan yang sama namun menuju panggung sebelah kanan.



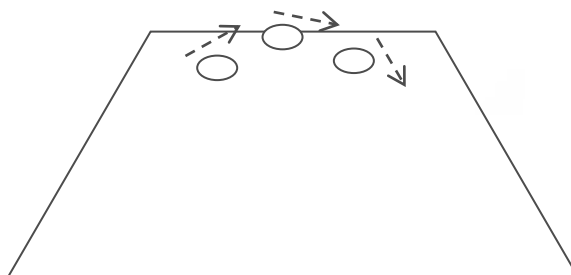
Gambar 14. Pola lantai 4

5. Pada pola lantai kelima, penari bergerak membentuk lingkaran S dan melakukan gerakan mengayun luka dari atas kebawah



Gambar 15. Pola lantai 5

6. Pada pola lantai ke enam, penari membentuk pola lingkaran dengan gerakan yang sama yaitu mengayun luka dan gerakan hentakan pada kaki.





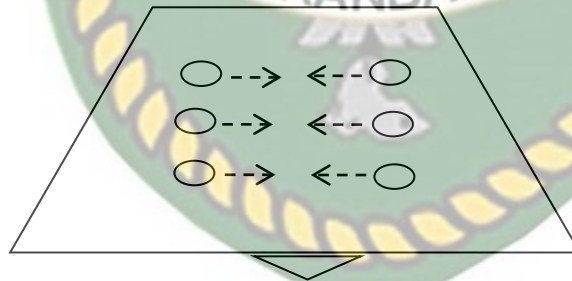
Gambar 16. Pola lantai 6

7. Pada pola lantai ke tujuh, penari membentuk pola lurus kedepan dengan mengayunkan lukah kekiri dan kekanan sambil berseru “e..ha..”



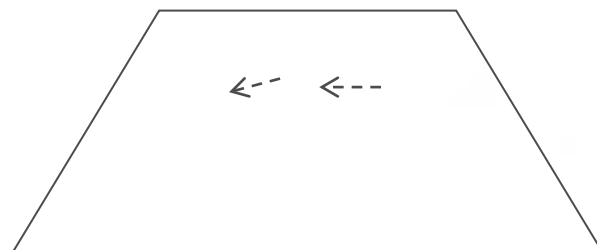
Gambar 17. Pola lantai 7

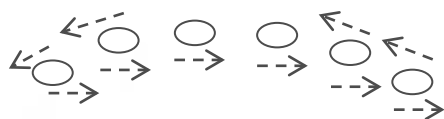
8. Pada pola ke delapan, posisi penari dibagi menjadi dua kelompok yaitu tiga sebelah kiri dan tiga lagi sebelah kanan. Kelompok yang bagi menjadi dua saling berjajar.



Gambar 18. Pola lantai 8

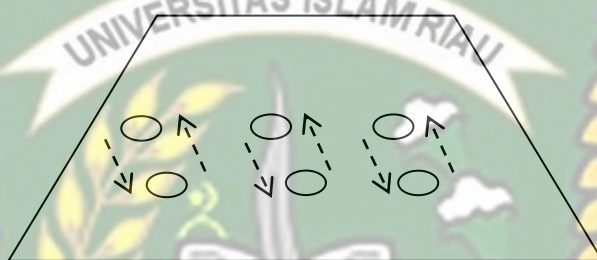
9. Pada pola lantai ke Sembilan, keenam penari berada pada posisi berjajar dan sedikit melengkung dengan gerakan mengendong lukah pada pinggang dan gerakan kaki melangkah kekanan dan kekiri.





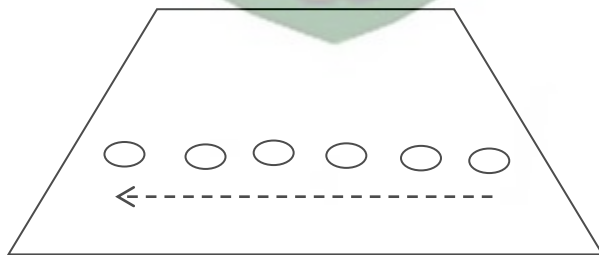
Gambar 19. Pola lantai 9

10. Pada pola lantai ke sepuluh, penari berada pada posisi berpasangan dan melakukan gerakan lukah dari atas kebawah, dan penari berputar dari depan kebelakang secara bergantian dengan pasangan masing-masing.



Gambar 20. Pola lantai 10

11. Pada pola lantai ke sebelas, ke enam penari berada pada posisi berjajar panjang dengan gerakan menghentakkan kaki kanan dan kiri sambil menjunjung lukah keatas, kemudian meletakkan lukah kelantai. Selanjutnya para penari melakukan gerakan mundur kemudian duduk secara bersamaan, dan melakukan gerakan menggulingkan badan kelantai dan sebagai penutup penari menyatukan kedua tangan sebagai tanda salam.



Gambar 21. Pola lantai 11

4.2.1.4 Dinamika Tari *Adang Mabuok Lukah* pada Masyarakat Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau

Dinamika adalah kekuatan yang menyebabkan gerakan tari menjadi hidup dan menarik, dengan perkataan lain dapat diibaratkan sebagai jiwa emosional dari gerak. Dinamika dapat diwujudkan dalam bermacam-macam teknik, pergantian level yang diatur sedemikian rupa dari tinggi, sedang dan rendah, pengertian tempo dari lambat kecepat, pergantian tekanan dan arah menggerakkan badan dari lemah ke yang kuat.

Berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan dinamika dalam tari *Adang Mabuok Lukah* dalam masyarakat desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau terdapat pada tinggi rendahnya level gerak yang dilakukan dan lambat cepatnya gerak yang dilakukan penari (Observasi 27 Februari 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ade Novalia selaku koreografer tari *Adang Mabuok Lukah* mengatakan:

level digunakan pada tari *Adang Mabuok Lukah* pada masyarakat desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau yaitu terdapat pada tinggi rendahnya gerak dan lambat cepatnya gerak yang dilakukan penari (Wawancara dengan sumber Ade Novalia, 2019).

Dinamika tari *Adang Mabuok Lukah* pada masyarakat desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

NO	Gerak	Tempo		
		Rendah	Sedang	Cepat

1.	Mengayun lukah		✓	
2.	Mengeluarkan ikan dari dalam lukah	✓	✓	
3.	Menjunjung lukah		✓	✓
4.	Mengintip lukah		✓	

Tabel 6. Perubahan tempo pada tari *Adang Mabuok Lukah*

NO	Gerak	Tempo		
		Rendah	Sedang	Cepat
1.	Mengayun lukah	✓	✓	
2.	Mengeluarkan ikan dari dalam lukah		✓	
3.	Menjunjung lukah		✓	✓
4.	Mengintip lukah		✓	

Tabel 7. Perubahan level pada tari *Adang Mabuok Lukah*

NO	Gerak	Tempo				
		Garis lurus	diagonal	zigzag	lingkaran	Setengah lingkaran
1.	Mengayun lukah	✓	✓			✓
2.	Mengeluarkan ikan dari dalam lukah	✓				
3.	Menjunjung lukah	✓	✓	✓	✓	✓
4.	Mengintip lukah	✓	✓			

Tabel 8. Perubahan desain lantai pada tari *Adang Mabuok Lukah*

4.2.1.5 Kostum Tari *Adang Mabuok Lukah* pada Masyarakat Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau

Penari meliputi semua pakaian seperti hiasan kepala dan perlengkapan lainnya, baik itu kelihatan semua ataupun tidak kelihatan oleh penonton. Kostum digolongkan lima bagian antara lain: pakaian dasar, pakaian kaki, pakaian kepala, perlengkapan-perengkapan dan atau aksesoris.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, kostum yang digunakan pada tari *Adang Mabuok Lukah* ini pertama kali adalah kostum yang tergolong sederhana, yaitu menggunakan baju hitam lengan panjang, celana panjang hitam, jilbab hitam, serta kain batik panjang untuk hiasan kepala. Kesederhanaan kostum ini menggambarkan kesederhanaan pakaian *Adang* (paman) yang akan pergi berlukah. Namun pada acara pekan budaya kostum yang digunakan pada tari *Adang Mabuok Lukah* sedikit berbeda, yaitu adanya tambahan aksesoris pada pakaian dan hiasan kepala. Kostum yang digunakan pada acara pekan budaya adalah baju hitam lengan panjang dengan hiasan selempang warna merah yang dihiasi manik-manik berwarna kuning keemasan dan celana panjang hitam serta kain yang diikatkan dipinggang berwarna warni yaitu merah maron, kuning dan hijau, serta hiasan kepala yang berupa anakan dari sunting serta bunga. Penambahan aksesoris tersebut tidak menghilangkan arti dari tari *Adang Mabuok Luka* (Observasi 7 Maret 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ade Novalia 27 Februari 2019 selaku koreografer dan pelatih tari *Adang Mabuok Lukah* mengatakan:

Kostum yang digunakan pada tari *Adang Mabuok Lukah* pada masyarakat desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau yaitu baju hitam lengan panjang dan celana panjang hitam serta hiasan dikepala menggunakan kain batik panjang. Namun pada acara pekan budaya kampar kostum tari *Adang Mabuok Lukah* ada tambahan aksesoris seperti hiasan

selempang warna merah yang dihiasi manik-manik berwarna kuning keemasan dan celana panjang hitam serta kain yang diikatkan dipinggang berwarna warni yaitu merah maron, kuning dan hijau, serta hiasan kepala yang berupa anakan dari sunting serta bunga. Penambahan aksesoris tersebut tidak menghilangkan arti dari tari *Adang Mabuok Luka*. Kostum tari *Adang Mabuok Luka* sama setiap kali ditampilkan (Wawancara dengan narasumber Ade Novalia, 2019).

Untuk memperjelas hasil observasi dan hasil wawancara penulis kepada narasumber tentang kostum pada tari *Adang Mabuok Lukah* penulis melampirkan dokumentasi dinamika gerak tari *Adang Mabuok Lukah* yang dilakukan sebagai berikut:



Gambar 22. Baju tari *Adang Mabuok Lukah*
(Dokumentasi: Teti Herliani Rusdi 2019)

Gambar 23. Celana panjang hitam tari *Adang Mabuok Lukah*
(Dokumentasi: Teti Herliani Rusdi 2019)



Gambar 2. Kain batik panjang untuk hiasan dikepala
pada *Adang Mabuok Lukah*
(Dokumentasi: Teti Herliani Rusdi 2019)



Dokumentasi kostum tari *Adang Mabuok Lukah* pada acara di
desa Tanjung



Dokumentasi kostum tari *Adang Mabujuk Lukah* pada acara pekan budaya kampar

Gambar 25. Kostum tari *Adang Mabujuk Lukah*

4.2.1.6 Tata Rias Tari *Adang Mabujuk Lukah* pada Masyarakat Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau

Tata rias adalah seni menggunakan bahan-bahan kosmetik untuk mewujudkan wajah peranan. Tugas rias adalah memberikan bantuan dengan jalan memberikan dandanan atau perubahan-perubahan pada para penari. Rias akan berhasil baik jika pemain-pemain mempunyai syarat-syarat watak, tipe dan keahlian yang dibutuhkan oleh peranan yang akan dilakukan. Kegunaan tata rias dalam sebuah pertunjukan adalah merias tubuh manusia, artinya merubah yang alamiah (natural) menjadi yang budaya (*culture*) dengan prinsip mendapatkan yang tepat, mengatasi efek tata lampu yang kuat, membuat wajah dan kepala sesuai dengan peranan yang dikehendaki.

Berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan, tata rias yang digunakan dalam tari *Adang Mabuok Lukah* pada masyarakat desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau adalah memakai make up cantik yaitu dengan alis cantik, eyeshadow berwarna biru dan coklat keemasan, lipstick merah, dan blush on merah muda (Observasi 27 Maret 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ade Novalia pada 27 Februari 2019 selaku koreografer tari *Adang Mabuok Lukah* mengatakan:

Tata rias yang digunakan pada tari *Adang Mabuok Lukah* pada masyarakat desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau yaitu memakai make up cantik yaitu dengan alis cantik, eyeshadow berwarna biru dan coklat keemasan, lipstick merah, dan blush on merah muda. Make up dalam tari *Adang Mabuok Luka* tidak ada ketetapan, namun harus cantik (Wawancara dengan narasumber Ade Novalia, 2019).

Untuk memperjelas hasil observasi dan hasil wawancara penulis kepada narasumber tentang tata rias pada tari *Adang Mabuok Lukah* penulis melampirkan dokumentasi tata rias tari *Adang Mabuok Lukah* yang dilakukan sebagai berikut:



Dokumentasi tata rias tari *Adang Mabuok Lukah* pada acara acara desa Tanjung



Dokumentasi tata rias tari *Adang Mabujuk Lukah* pada acara acara pekan budaya

Gambar 26. Tata rias penari tari *Adang Mabujuk Lukah* (Dokumentasi: Teti Herliani Rusdi 2018)

4.2.1.7 Properti Tari *Adang Mabujuk Lukah* pada Masyarakat Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau

Properti adalah perlengkapan yang tidak termasuk kontum, tidak termasuk pula perlengkapan panggung tetapi merupakan perlengkapan yang ikut ditarikan oleh penari. Misalnya kursi, pedang, tombak, panah, selendang dan lainnya. Penggunaan harus hati-hati agar tidak terjai kealahan.

Berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan, properti yang digunakan dalam tari *Adang Mabujuk Lukah* pada masyarakat desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau adalah lukah. Lukah yang digunakan terbuat dari anyaman bambu atau rotan yang berbentuk panjang dan diatasnya terdapat tempurung kelapa yang digunakan sebagai alat penangkap ikan oleh nelayan disungai kampar. (Observasi 27 Februari 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ade Novalia pada 27 Februari 2019

selaku koreografer tari *Adang Mabuok Lukah* mengatakan:

Properti yang digunakan pada tari *Adang Mabuok Lukah* pada masyarakat desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau yaitu lukah yang terbuat dari anyaman bambu atau rotan yang berbentuk panjang dan di atasnya terdapat tempurung kelapa yang digunakan sebagai alat penangkap ikan oleh nelayan disungai kampar. dalam tari *Adang Mabuok Luka* tidak semua gerakan menggunakan properti (Wawancara dengan nara sumber Ade novalia, 2019).

untuk memperjelas hasil observasi dan hasil wawancara penulis kepada narasumber tentang properti pada tari *Adang Mabuok Lukah* penulis melampirkan dokumentasi dinamika gerak tari *Adang Mabuok Lukah* yang dilakukan sebagai berikut:



Gambar 27. Properti penari tari *Adang Mabuok Lukah*
(Dokumentasi: Teti Herliani Rusdi 2019)

4.2.1.8 Lighting (tata lampu/cahaya) pada tari *adang mabuok lukah*

Menurut Soedarsono (1977) lighting atau tata lampu harus diperhatikan. Lighting disini adalah pencahayaan untuk pentas dan bukan hanya untuk suatu penerangan. Lampu-lampu khusus yang disebut spot light adalah yang paling ideal, disamping itu sering dipakai warna-warna khusus atau disebut colour medium yang akan memberikan suasana tertentu. Mengingat kostum yang sudah berwarna warni harus sangat berhati-hati dalam menggunakan *colour medium*.

Tata lampu adalah seperangkat penataan lampu untuk keperluan pementasan tari yang fungsinya untuk penerangan, penciptaan suasana dan memperjelas peristiwa dalam suatu adegan. Sumber cahaya antara lain berasal dari api lilin, obor, dan listrik.

Hasil wawancara dengan Ade Novalia pada 27 Februari 2019 mengatakan:

Tata cahaya yang dipakai pada tari *adang mabuok lukah* ini tidak ada ketentuan, tata cahaya yang dipakai terang dan tidak banyak aturan menggunakan *lighting*. Tari *adang mabuok lukah* ditampilkan pada malam hari, maka tata lampu yang dipakai adalah lampu yang dapat menerangi semua penari dan tidak menggunakan *spot light* ataupun *colour medium*.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis tentang Tari *Adang Mabuok Lukah* pada Masyarakat Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau dengan ini penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1). Tari *Adang Mabuok Lukah* termasuk jenis tarian rakyat atau tergolong pada tari kreasi.

Tari *Adang Mabuok Lukah* pada masyarakat Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau memiliki unsur-unsur tari didalamnya seperti gerak, musik, desain lantai, kostum, tata rias, tema, dinamika dan properti. Tari *Adang Mabuok Lukah* tidak memiliki banyak ragam gerak sehingga gerakan dalam tari *Adang Mabuok Lukah* cukup sederhana. Gerakan tersebut meliputi dari gerakan mengayun lukah, menjunjung lukah, gerakan mengeluarkan ikan dari dalam lukah, serta gerakan mengintip lukah.

- 2). Tari *Adang Mabuok Lukah* mengikuti irama musik. Musik yang digunakan untuk pengiring dalam tari *Adang Mabuok Lukah* masih sangat tradisi yang terdiri dari gong, calempong, gubano, gendang panjang yang dimainkan oleh para pemusiknya dan vokal para penarinya. Pakaian yang digunakan saat menari yaitu baju hitam lengan panjang, celana hitam panjang, jilbab hitam, serta kain batik panjang untuk hiasan dikepala.

5.2 Hambatan

Dalam proses mencari dan mengumpulkan data pada penelitian karya ilmiah tentang tari *Adang Mabuok Lukah* pada masyarakat Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau ditemukan beberapa hambatan antara lain:

1. Dalam penulisan skripsi penulis sulit menemukan buku-buku penunjang sehingga penulis merasa kesulitan untuk mendapatkan referensi dalam penulisan tentang tari *Adang Mabuok Lukah*
2. Sulit dalam melakukan dokumentasi, karena pada saat penelitian tari *Adang Mabuok Lukah* tidak bertepatan pada acara-acara yang biasanya ditampilkan tari *Adang Mabuok Lukah* tersebut.
3. Sulit untuk menemukan narasumber disebabkan sibuk dengan pekerjaan

5.3 Saran

Berdasarkan hambatan-hambatan yang penulis kemukakan diatas, penulis memberikan masukan dan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan perlu adanya kerja sama yang baik antara pemerintah daerah setempat dengan masyarakat desa Tanjung dalam melestarikan tari *Adang Mabuok Lukah* agar selalu hidup dan berkembang pada masyarakat desa Tanjung.
2. Hendaknya masyarakat desa Tanjung lebih sering lagi menampilkan tari *Adang Mabuok Lukah* dalam berbagai acara baik acara adat maupun acara lainnya, supaya masyarakat luar dapat mengetahui keberadaan tari *Adang Mabuok Lukah* pada masyarakat Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
---------------------	---

DAFTAR ISI.....	iv
-----------------	----

DAFTAR TABEL	vii
--------------------	-----

DAFTAR GAMBAR.....	viii
--------------------	------

ABSTRAK.. ..	ix
--------------	----

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Definisi Judul.....	6

BAB II TINJAUAN TEORI

2.1 Konsep Tari	8
2.1.1 Jenis-jenis Tari.....	8
2.1.1.1 Tari Tradisi.....	9
2.1.1.2 Tari Kreasi (Modern).....	10
2.1.1.3 Tari Kontemporer.....	10
2.2 Unsur-unsur Tari	11
2.2.1 Gerak	11
2.2.2 Musik.....	11
2.2.3 Desain Lantai.....	11
2.2.4 Dinamika	12
2.2.5 Tema.....	12
2.2.6 Tata Rias.....	13
2.2.7 Kostum	13
2.2.8 Tata Cahaya	13
2.2.9 Properti	13
2.2.10 Staging.....	14
2.3 Konsep Tari <i>Adang Mabuok Lukah</i>	14
2.4 Kajian Relevan	15

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian.....	18
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	19

3.3 Subjek Penelitian	19
3.4 Jenis dan Sumber Data	19
3.4.1 Data Primer.....	20
3.4.2 Data Skunder	20
3.5 Teknik Pengumpulan Data..	20
3.5.1 Teknik Observasi.....	21
3.5.2 Teknik Wawancara.....	21
3.5.3 Teknik Dokumentasi	22
3.6. Teknik Analisis Data.....	22

BAB IV TEMUAN PENELITIAN

4.1 Temuan Umum	24
4.1.1 Sejarah Perkembangan Kabupaten Kampar provinsi Riau	24
4.1.2 Letak Wilayah Geografis Kecamatan Koto Kampar Hulu.....	27
4.1.2.1 Keadaan Penduduk	27
4.1.2.2 Mata pencaharian	28
4.1.2.3 Sarana pendidikan	28
4.1.2.4 Agama	29
4.1.2.5 Kesenian Tradisional.....	30
4.2 Temuan Khusus	31
4.2.1 Unsur-unsur Tari Dalam Kehidupan Masyarakat	31
4.2.1.1 Gerak	31
4.2.1.2 Musik.....	48
4.2.1.3 Desain Lantai.....	55
4.2.1.4 Dinamika	61
4.2.1.5 Kostum	63
4.2.1.6 Tata Rias.....	67
4.2.1.7 Properti	70
4.2.1.8 Lighting	69

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....	71
5.2 Hambatan.....	72
5.3 Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA.....	74
----------------------------	-----------

DAFTAR NARASUMBER	76
--------------------------------	-----------

DAFTAR WAWANCARA.....	77
------------------------------	-----------



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. (1979). *Pendidikan Seni Tari*. Bandung: Angkasa
- Agustina, S. P. (2013). *Tari Melayu Daun di Desa Talang Jerijing Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu*. *Skripsi*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Astono, S. (2007). *Seni Tari dan Seni musik*. Jakarta: Yudhistira
- Caturwati, E. (2007). *Tari di Tatar Sunda*. Bandung: Sunan Ambu Press
- Fera, D. P. (2016). *Tari Piring Kota Gadang Maninjau Dalam Kehidupan Masyarakat Koto Gadang di Pekanbaru Riau*. *Skripsi*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Hawkins, A. M. (2003). *Moving From Within (Bergerak Menurut Kata Hati)*. Terjemahan I Wayan Dibia. Jakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia
- Jamalus. (1988). *Buku Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). (1990). *Pengertian Tari*. Jakarta: Rineka Cipta
- Koetjaraningrat. (1993). *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Langer, S. K. (2006). *Problems Of Art (Problematika Seni)*. Terjemahan FX. Widaryanto. Bnadung: Sunan Ambu press
- Murgianto, S. (1983). *Seni menata Tari*. Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta
- Nasution, S. (1992). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito
- Nurdesmawati. (2013). *Tari Sebah Cerano pada Masyarakat Rantau Kuatan Kabupaten Kuantan Sengingi Provinsi Riau*. *Skripsi*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Pertiwi, D. (2009). *Tari Kain di Desa Talang Jerijing Kecamatan Rengat Brat Kabupaten Indragiri Hulu*. *Skripsi*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.

Putri, W. T. (2011). Tari Keris Sekilang di Kecamatan Ujung Batu Rokan Hulu. *Skripsi*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.

Sedyawati, E. (1986). *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat kesenian, Proyek pengembangan kesenian Jakarta

Soedarsono. (1977). *Pengantar Pengetahuan Tari*. Jakarta: Lagaligo

Soedarsono. (1978). *Tari-tarian Indinesi*. Jakarta: Lagaligo

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Zuriah, N. (2009). *Metodologi pelitian sosial dan pendidikan (teori aplikasi)*. Jakarta: Bumi Aksara

(<http://carapedia.com/pengertiandefinisianalismeinfo2056.html>)

(<http://pengertianarikontemporer.co.id/zo/kontemporer.html>)

(<http://www.natunakab.go.id/>)

